

MudaBicara
Youthful Voice, Voice the Future!

Laporan

Survei Nasional Muda Bicara ID Dua Tahun Prabowo-Gibran dalam Pandangan Kelompok Muda

**Persepsi terhadap Kinerja, Kondisi Ruang
Sipil, dan Kesejahteraan Kelompok Muda**

Oleh: Muda Bicara ID



www.mudabicara.id



@MudaBicaraID



Tentang Muda Bicara ID



Muda Bicara ID merupakan platform dan gerakan berbasis kelompok muda dalam Isu Politik, Sosial, Kebijakan dan Demokrasi, berbasis di Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta



Memiliki tagline Youthful Voice, Voice the Future! (Suara Muda, Suarakan Masa Depan!), dengan fokus pada program pendidikan politik dan kebijakan, riset, advokasi kebijakan. Juga bergerak di bidang konsultan riset serta kebijakan



TENTANG SURVEI

- Survei Nasional Muda Bicara ID dilaksanakan secara rutin di tiap Kuartal, dan dirancang untuk memetakan opini, persepsi, dan pandangan kelompok muda terhadap Pemerintahan, kondisi ekonomi hingga partisipasi kelompok muda.
- Survei Nasional Muda Bicara ID edisi kali ini mengangkat topik **Dua Tahun Prabowo-Gibran dalam Pandangan Kelompok Muda: Persepsi terhadap Kinerja, Kondisi Ruang Sipil, dan Kesejahteraan Kelompok Muda**
- Data diambil dalam rentang periode 15 September hingga 10 Oktober 2026, terhadap 800 Responden kelompok muda usia 18 – 40 Tahun yang tersebar di seluruh Indonesia



Metodologi



Pendekatan Penelitian

- Survei Nasional Muda Bicara ID bertujuan memetakan persepsi kelompok muda terhadap kinerja pemerintahan Prabowo-Gibran, kondisi ruang sipil, dan kesejahteraan kelompok muda.
- Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner terstruktur yang diisi secara mandiri oleh responden menggunakan perangkat elektronik (Computer-Assisted Self-Interviewing atau CASI). Pengumpulan data kuantitatif dilengkapi dengan wawancara kualitatif untuk memperdalam pemahaman terhadap pengalaman, pandangan, dan konteks di balik jawaban responden.



Populasi Sasaran dan Responden

Populasi sasaran survei adalah penduduk Indonesia berusia 17–40 tahun. Sebanyak 800 responden direkrut dengan mempertimbangkan proporsi populasi berdasarkan provinsi, kelompok usia, profesi, dan jenis kelamin. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan teknik quota sampling, karena responden tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan target komposisi sampel yang telah ditetapkan.

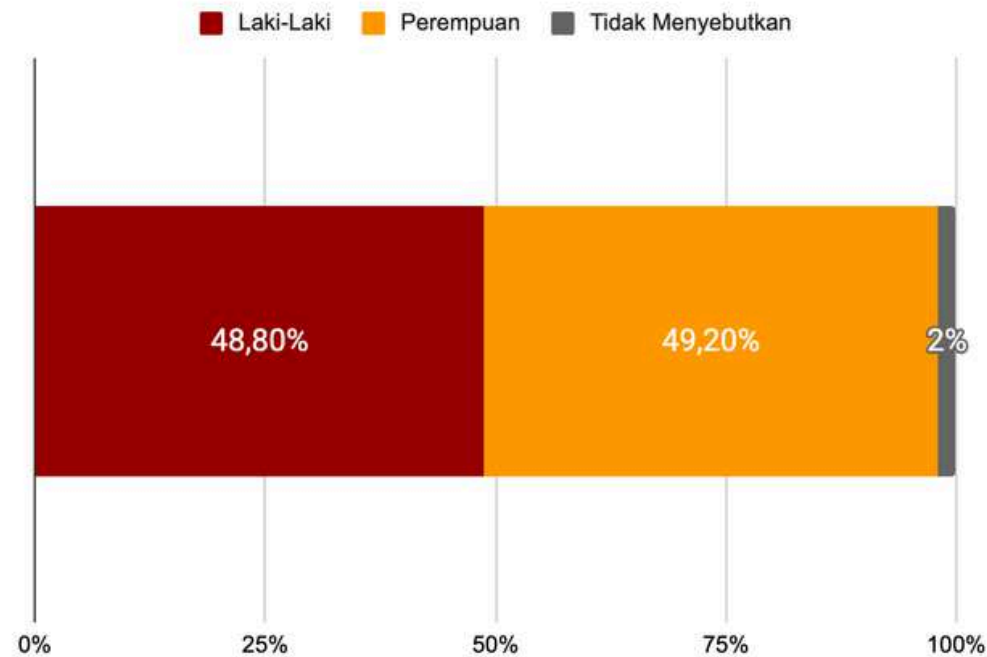
Teknik Sampling: Menggunakan non-probability sampling dengan teknik quota sampling. Komposisi responden ditargetkan berdasarkan proporsi penduduk menurut provinsi, kelompok usia, profesi, dan jenis kelamin. Responden direkrut melalui tautan kuesioner terbuka dengan partisipasi sukarela.

Tingkat Kepercayaan dan Margin of Error: Tingkat kepercayaan 95% dan margin of error tidak digunakan sebagai klaim presisi survei karena responden tidak dipilih secara acak. Hasil diinterpretasikan dengan mempertimbangkan potensi bias seleksi dan keterbatasan keterwakilan populasi.

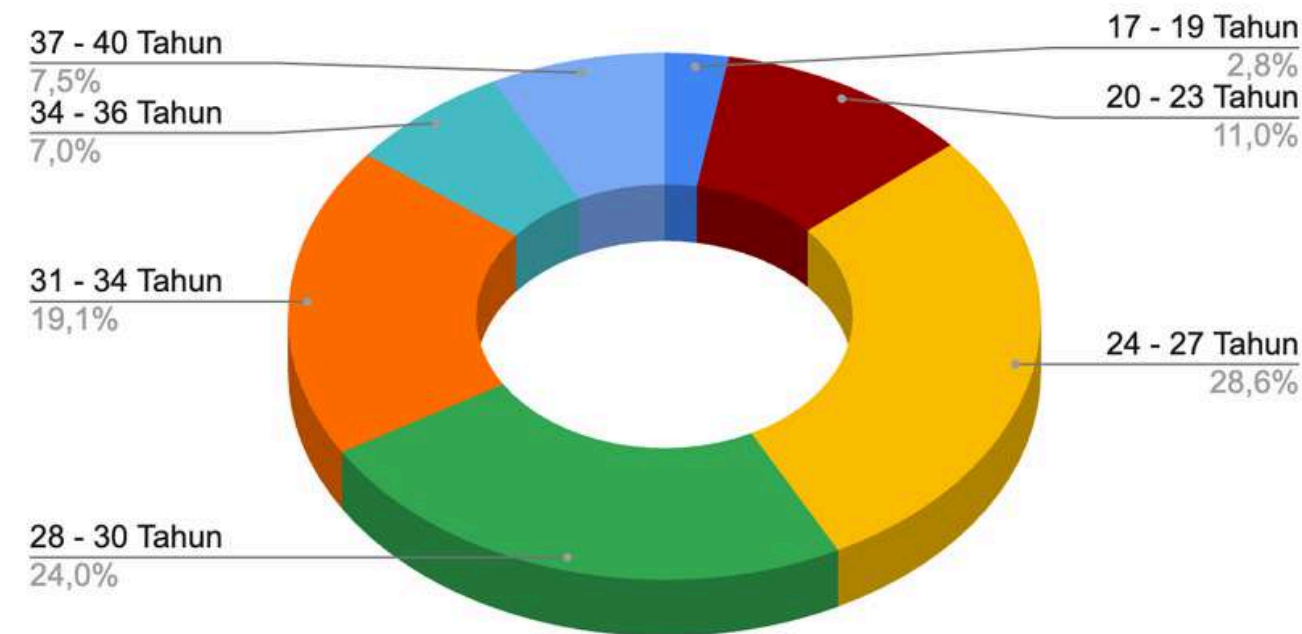
Profil Responden

n= 800

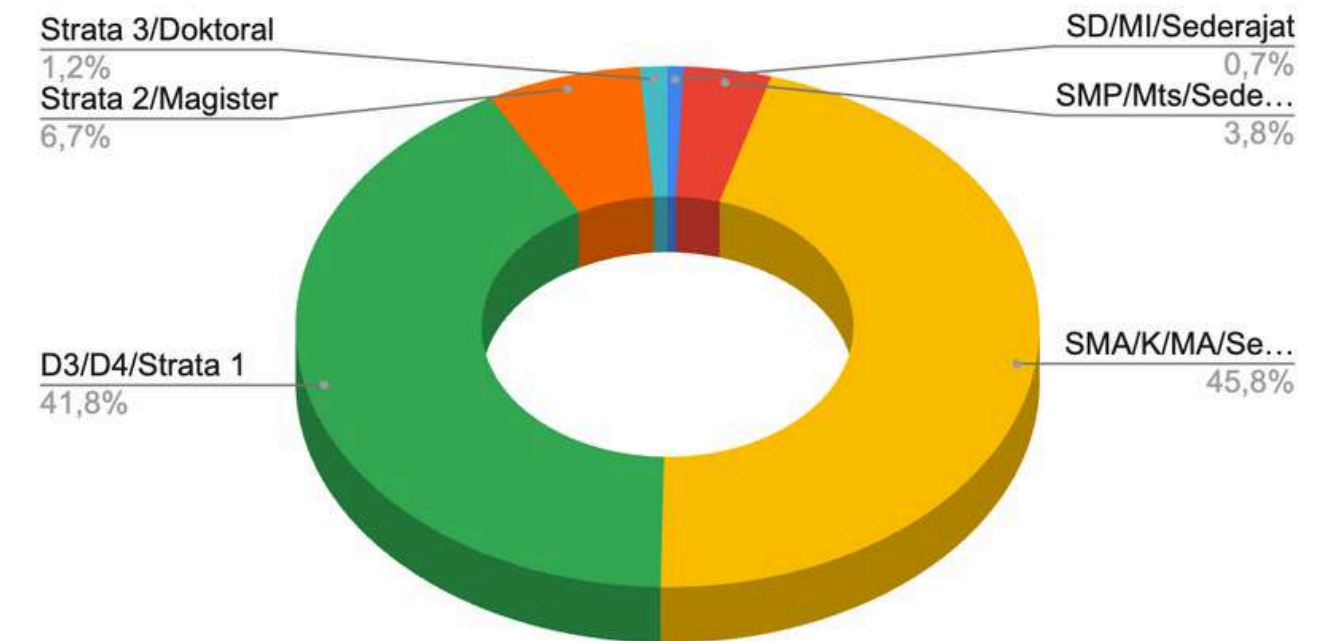
Persebaran Jenis kelamin Responden



Persebaran Usia Responden



Tingkat Pendidikan Terakhir Responden



- Survei terhadap 800 responden menunjukkan bahwa komposisi jenis kelamin relatif seimbang, dengan perempuan sebesar 49,2%, laki-laki 48,8%, dan 2% tidak menyebutkan jenis kelamin.

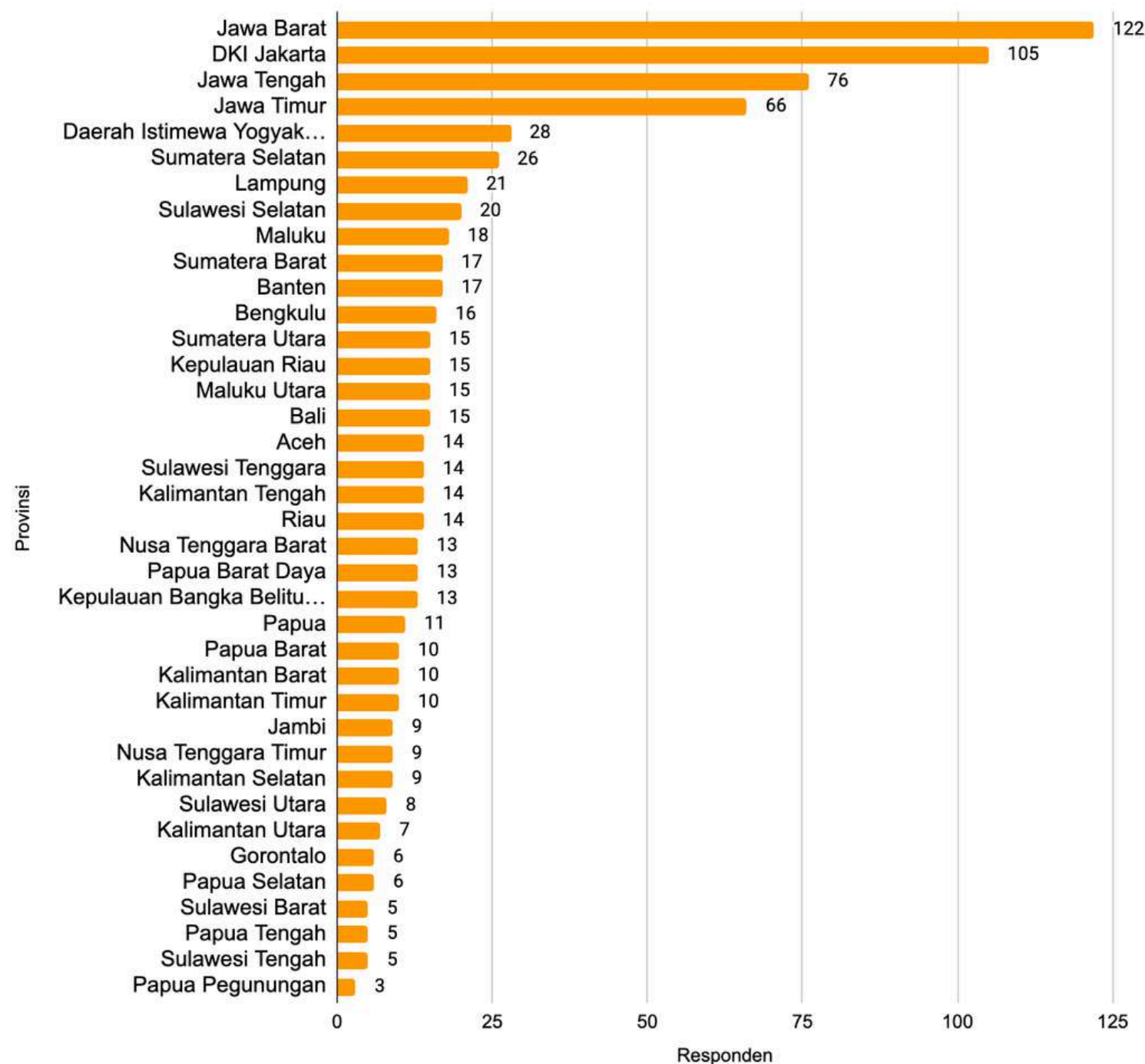
- Dari sisi usia, responden didominasi kelompok 24–27 tahun (28,6%), diikuti usia 28–30 tahun (24%) dan 31–34 tahun (19,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden terkonsentrasi pada kelompok dewasa muda.

- Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK/MA atau sederajat (45,8%), disusul lulusan D3/D4/S1 (41,8%). Sementara itu, responden dengan pendidikan magister mencapai 6,7% dan doktoral 1,2%.

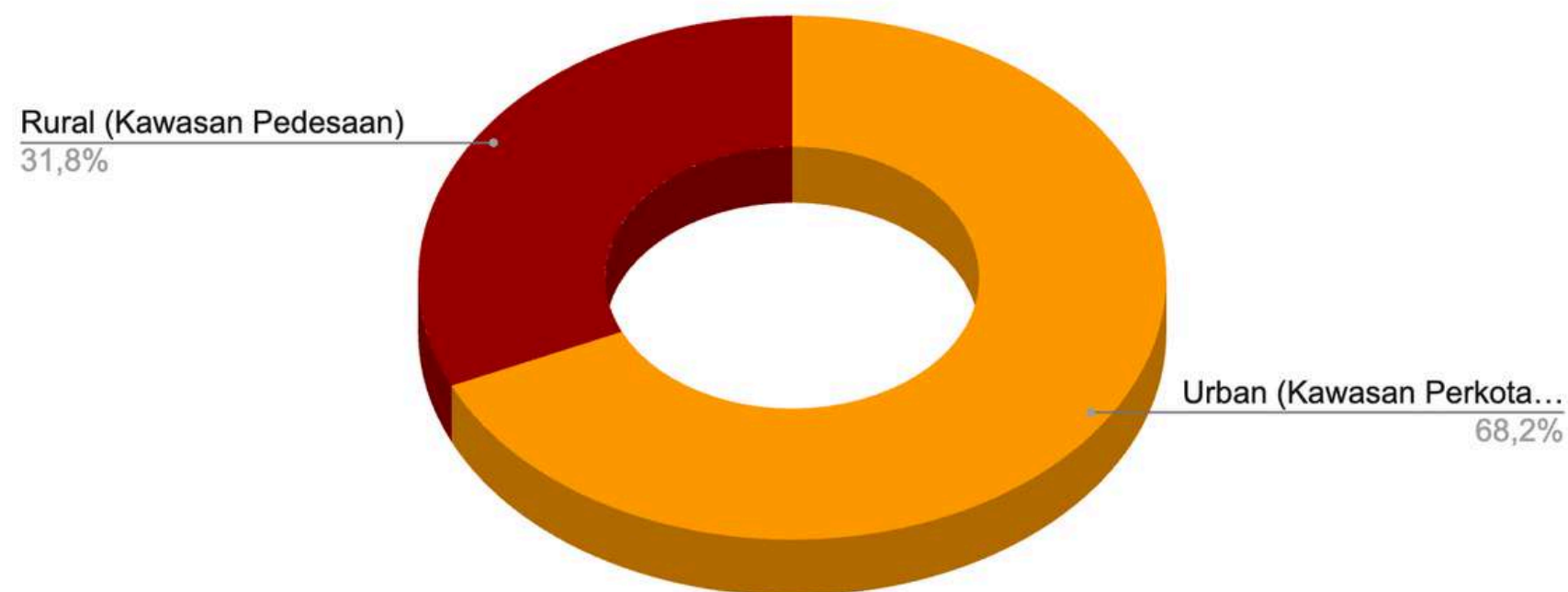
Profil Responden

n= 800

Persebaran Provinsi Responden



Persebaran Tempat Tinggal (Kota/Desa)

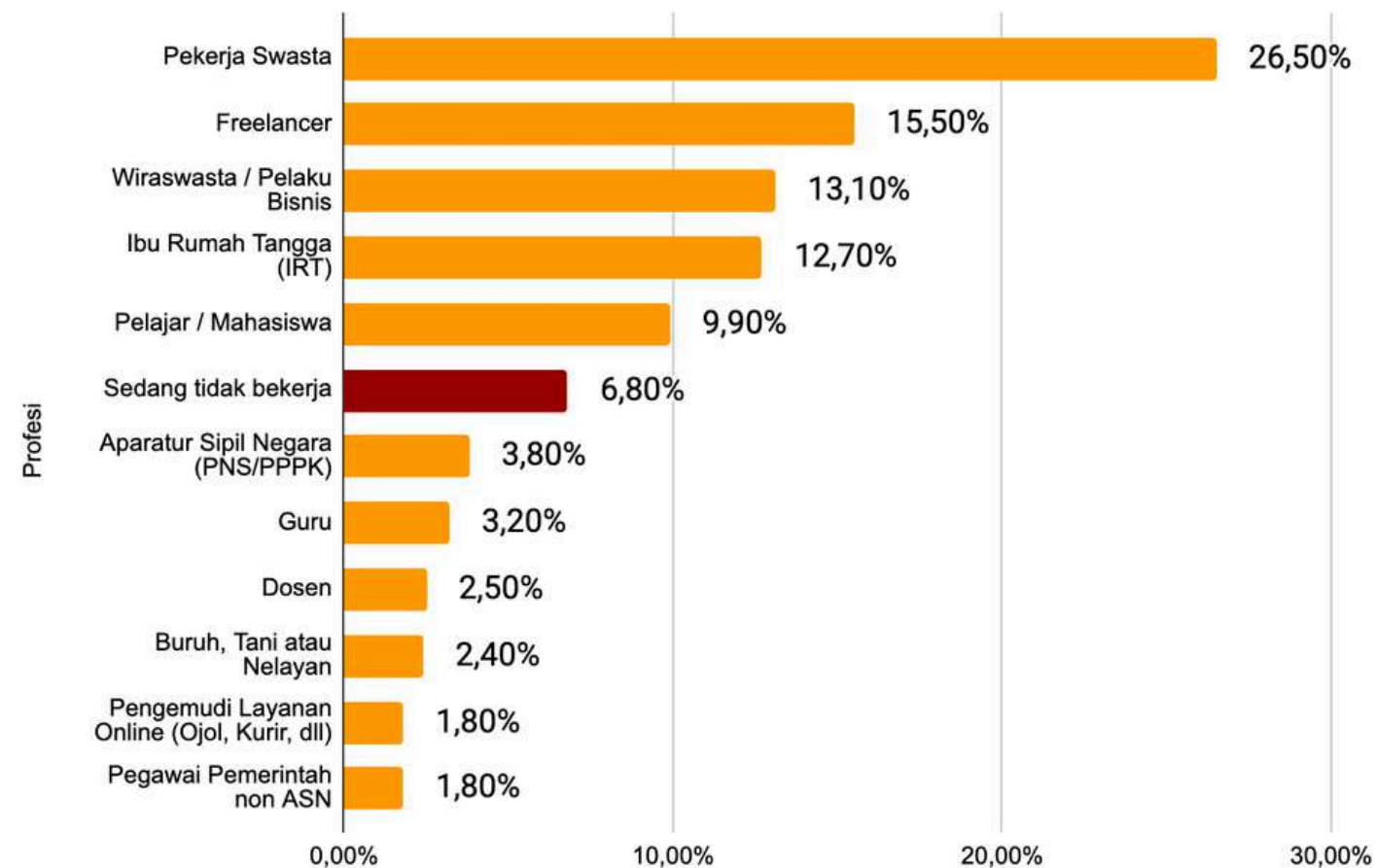


- Sebaran responden mencakup berbagai provinsi di Indonesia, dengan target distribusi yang disesuaikan berdasarkan proporsi penduduk tiap provinsi terhadap total penduduk nasional. Berdasarkan tempat tinggal, mayoritas responden berasal dari kawasan perkotaan (68,2%), sedangkan 31,8% berasal dari kawasan pedesaan.
- Dominasi responden perkotaan menunjukkan bahwa perspektif masyarakat muda dalam survei ini lebih banyak berasal dari lingkungan urban. Perbedaan konteks perkotaan dan pedesaan, terutama dalam akses pekerjaan, layanan publik, dan peluang ekonomi, perlu dipertimbangkan saat menafsirkan temuan survei.

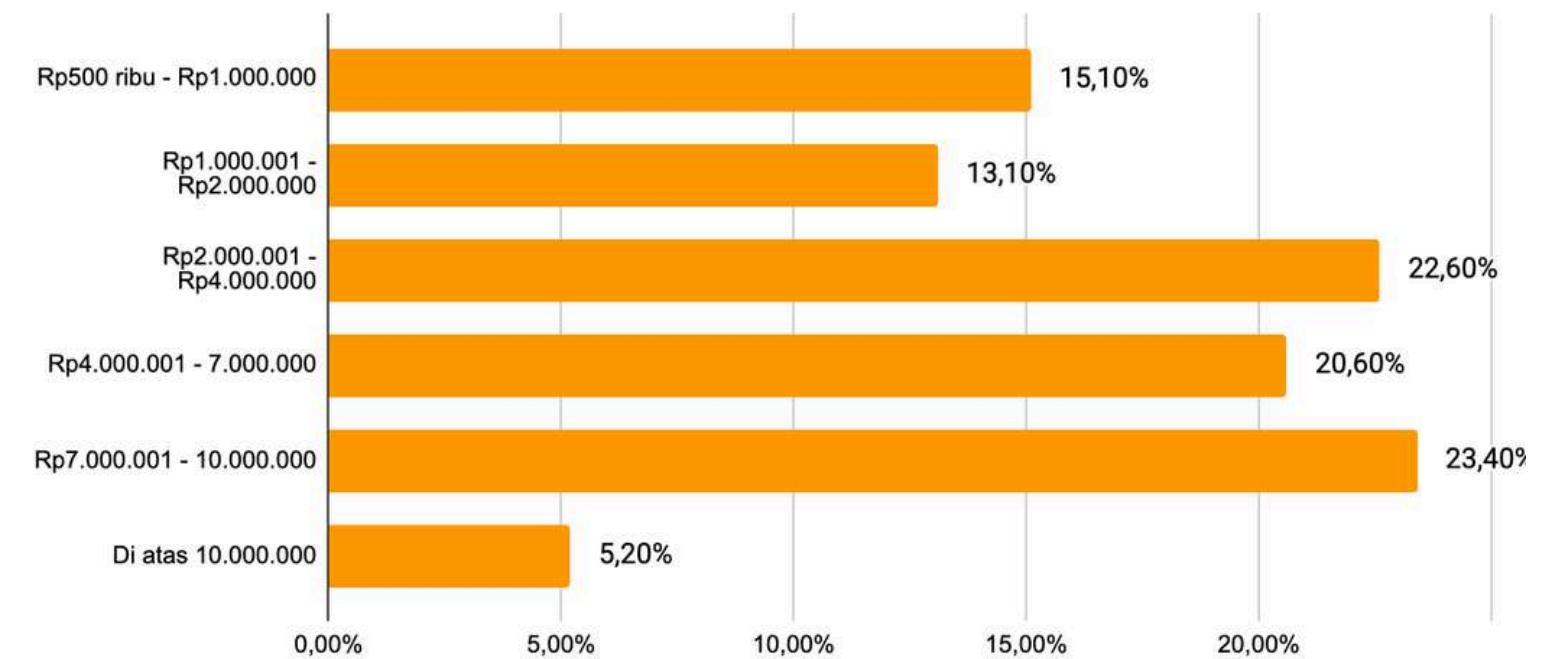
Profil Responden

n= 800

Persebaran Profesi / Pekerjaan



Pendapatan / Pemasukan per Bulan



- Responden didominasi pekerja swasta (26,5%), diikuti freelancer (15,5%) dan wiraswasta/pelaku bisnis (13,1%). Sementara itu, berdasarkan pendapatan bulanan, kelompok terbesar berpenghasilan Rp7–10 juta (23,4%), disusul Rp2–4 juta (22,6%) dan Rp4–7 juta (20,6%).

- Komposisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pekerjaan dan kondisi ekonomi yang beragam. Namun, dominasi pekerja swasta dan kelompok berpendapatan menengah perlu diperhatikan dalam membaca persepsi kelompok muda, terutama terkait peluang kerja, keamanan ekonomi, dan kesejahteraan.

01

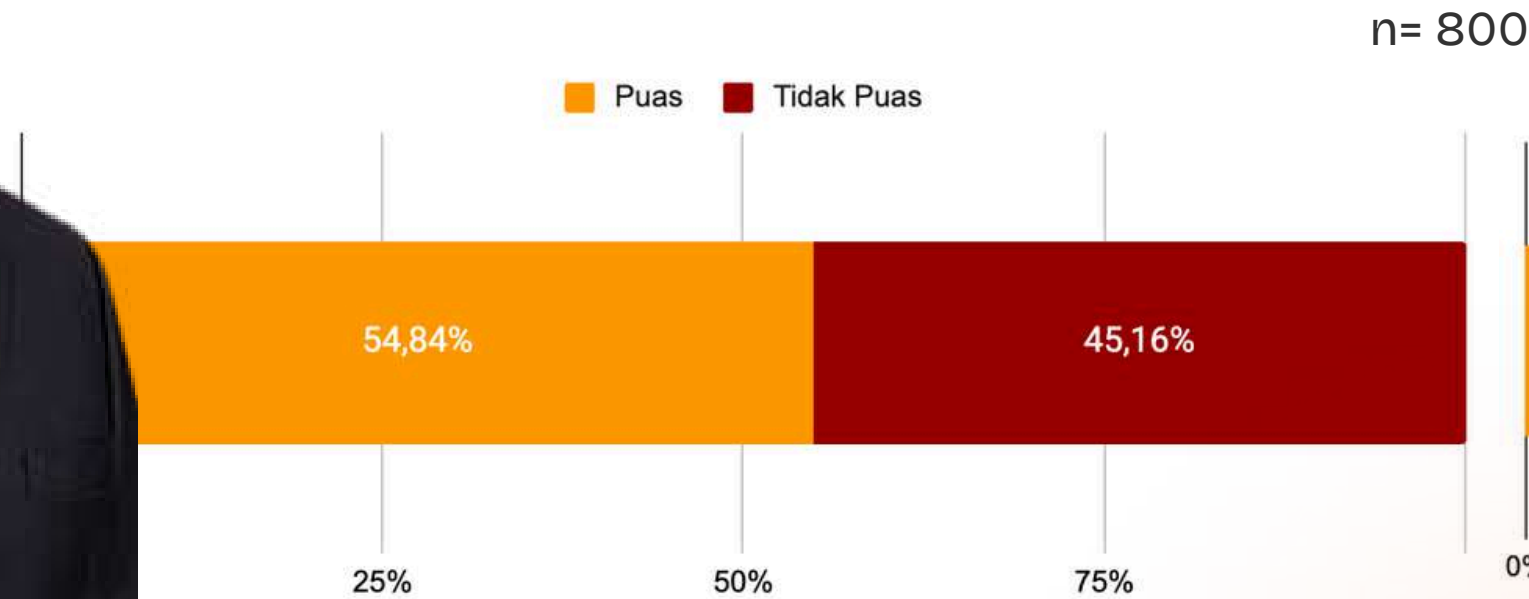
Pandangan Kelompok terhadap 2 Tahun Pemerintahan Prabowo - Gibran



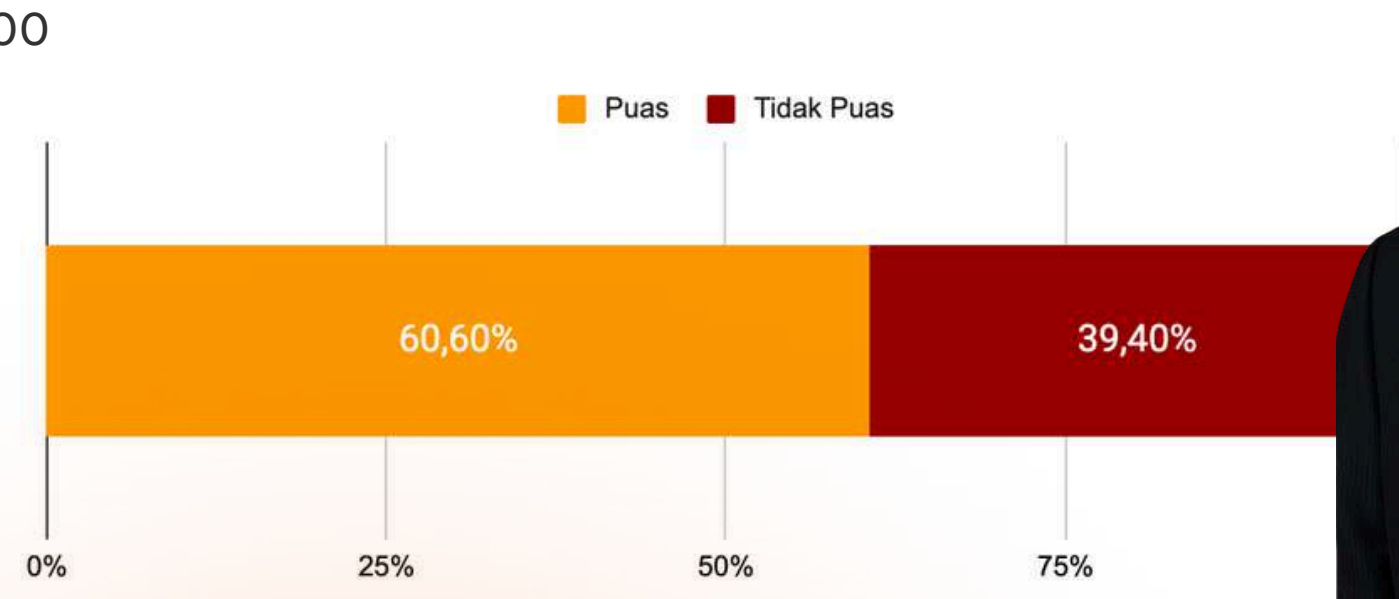
Tingkat Kepuasan terhadap Kinerja Prabowo - Gibran



Tingkat Kepuasan Generasi Muda terhadap kinerja Presiden Prabowo Subianto selama 2 Tahun memimpin pemerintahan

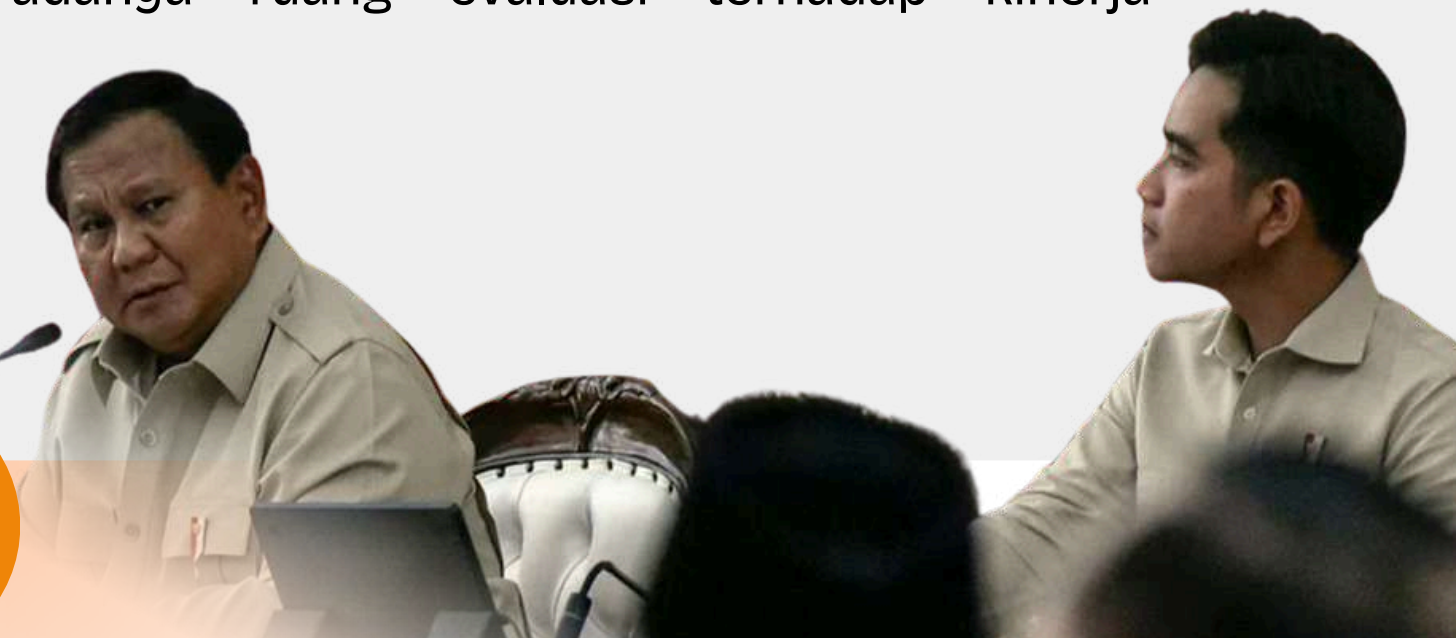


Tingkat Kepuasan Generasi Muda terhadap kinerja Wakil Presiden Gibran Rakabuming selama 2 Tahun memimpin pemerintahan

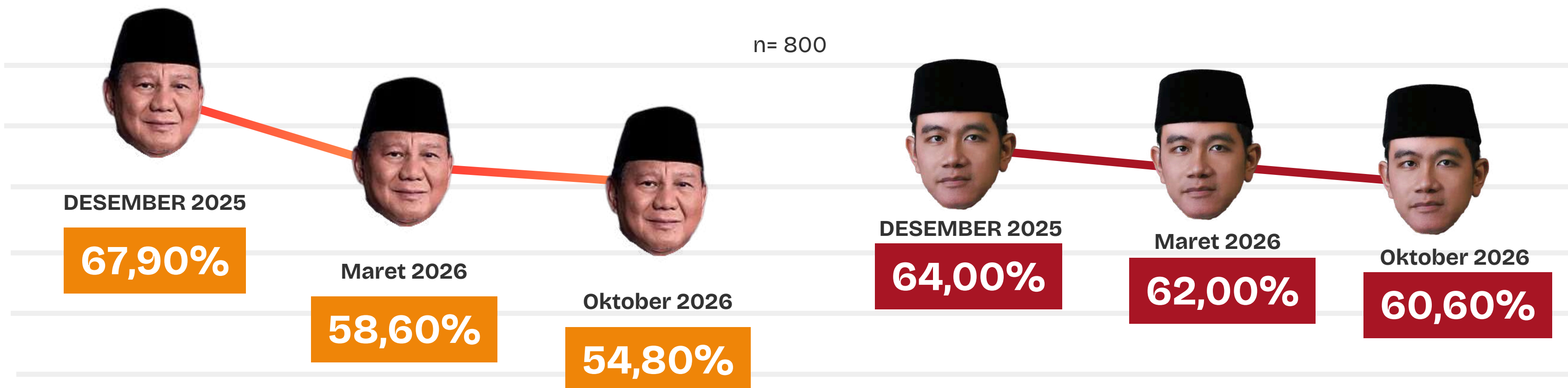


- Tingkat kepuasan generasi muda terhadap kinerja Presiden Prabowo Subianto mencapai 54,84%, sedangkan 45,16% menyatakan tidak puas. Sementara itu, kepuasan terhadap Wakil Presiden Gibran Rakabuming mencapai 60,60%, lebih tinggi dibandingkan ketidakpuasan sebesar 39,40%.
- **Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap Gibran lebih tinggi 5,76 poin persentase dibandingkan Prabowo.**

- Meski mayoritas responden menyatakan puas terhadap keduanya, proporsi ketidakpuasan yang masih cukup besar menunjukkan adanya ruang evaluasi terhadap kinerja pemerintahan.



Tren Tingkat Kepuasan Kelompok Muda terhadap Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming
berdasarkan survei Muda Bicara ID



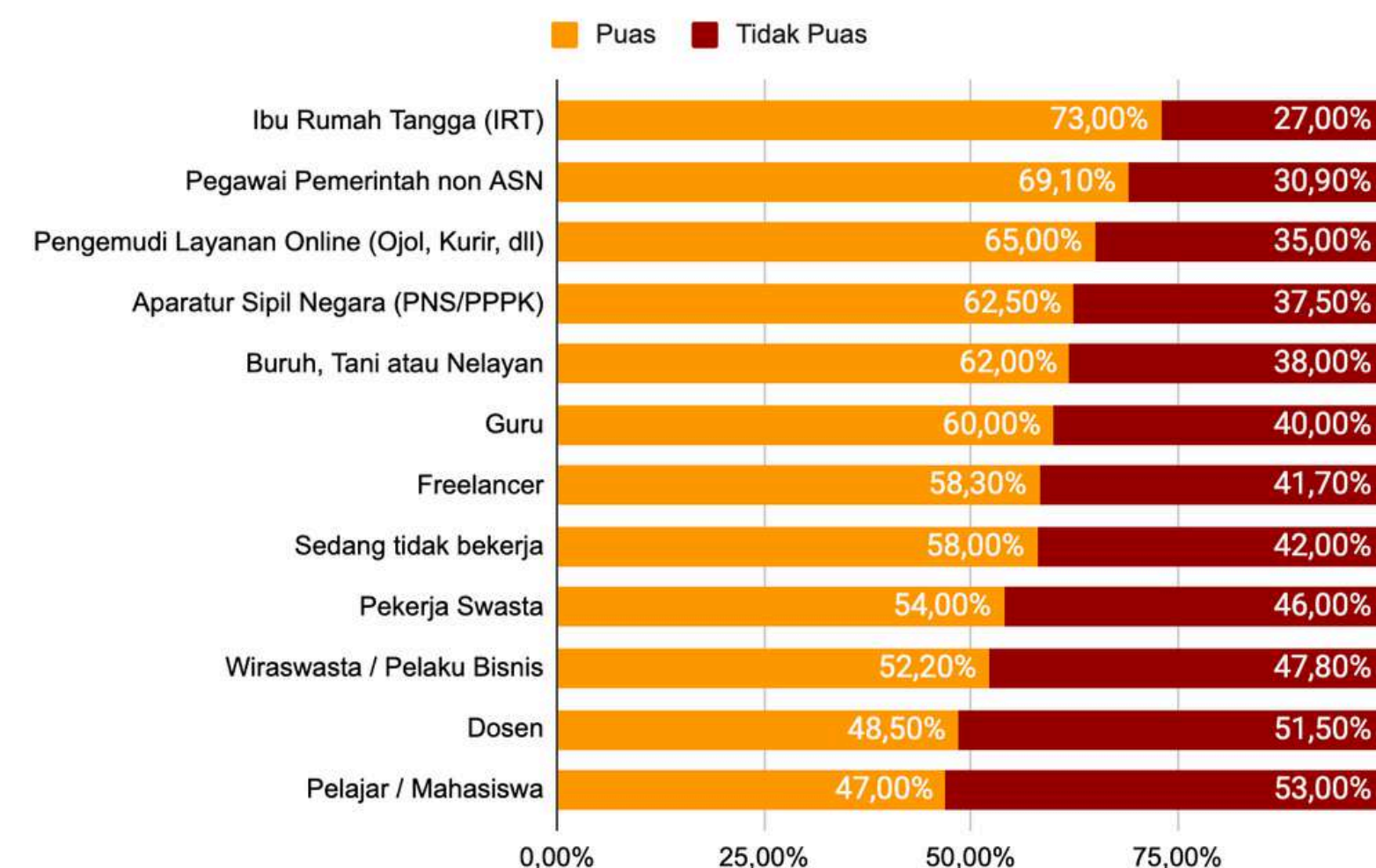
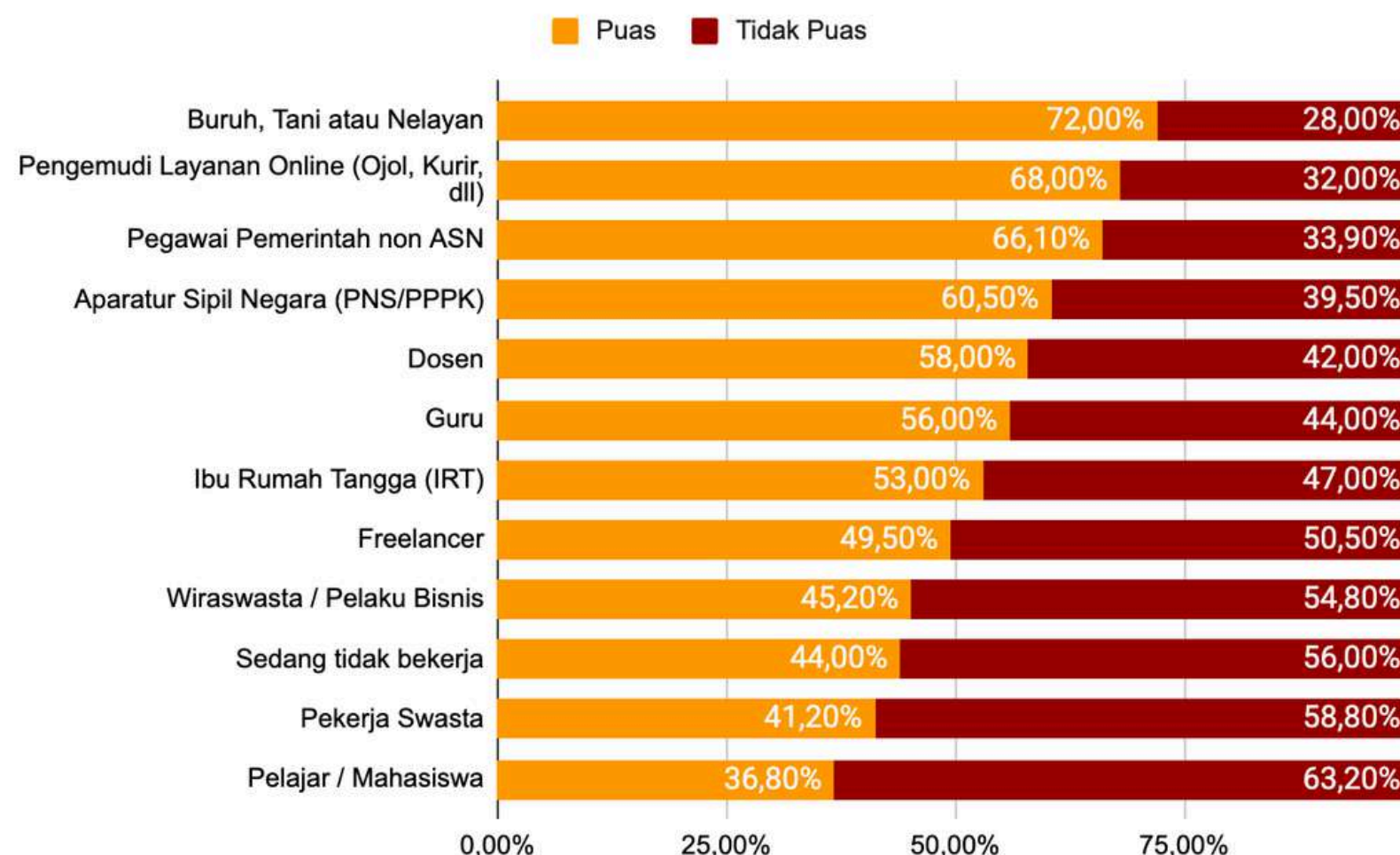
- Penurunan kepuasan terjadi pada keduanya, tetapi lebih tajam pada Prabowo, yakni 13,1 poin persentase, dibandingkan Gibran sebesar 3,4 poin persentase.
- Pola ini menunjukkan melemahnya kepuasan kelompok muda terhadap kinerja pemerintahan, dengan penurunan yang lebih besar pada penilaian terhadap presiden.

- Temuan utamanya adalah melebarnya kesenjangan kepuasan antara presiden dan wakil presiden. Pada Desember 2025, kepuasan terhadap Prabowo lebih tinggi 3,9 poin persentase dibandingkan Gibran.
- Namun, pada Oktober 2026, posisinya berbalik: kepuasan terhadap Gibran lebih tinggi 5,8 poin persentase daripada Prabowo.

Kepuasan Kelompok Muda terhadap Presiden Prabowo Subianto berdasarkan Profesi

Kepuasan Kelompok Muda terhadap Wakil Presiden Gibran Rakabuming berdasarkan Profesi

n= 800



- Kepuasan terhadap Presiden Prabowo paling tinggi terdapat pada kelompok buruh, tani, atau nelayan (72%), sedangkan tingkat ketidakpuasan tertinggi ditemukan pada pelajar/mahasiswa (63,2%) dan pekerja swasta (58,8%).
- Kepuasan terhadap Wapres Gibran tertinggi berasal dari ibu rumah tangga (73%) dan pegawai pemerintah non-ASN (69,1%), sedangkan ketidakpuasan tertinggi terdapat pada pelajar/mahasiswa (53%) dan dosen (51,5%).

- Pelajar/mahasiswa menunjukkan pola ketidakpuasan yang menonjol terhadap kedua pemimpin, sementara sejumlah kelompok pekerjaan lain memperlihatkan tingkat kepuasan yang relatif tinggi. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kinerja pemerintahan tidak seragam antarkelompok profesi.

Program Prioritas dan Pemberantasan Korupsi menjadi Alasan Kelompok Muda Puas dengan Kinerja Prabowo - Gibran

n= 800



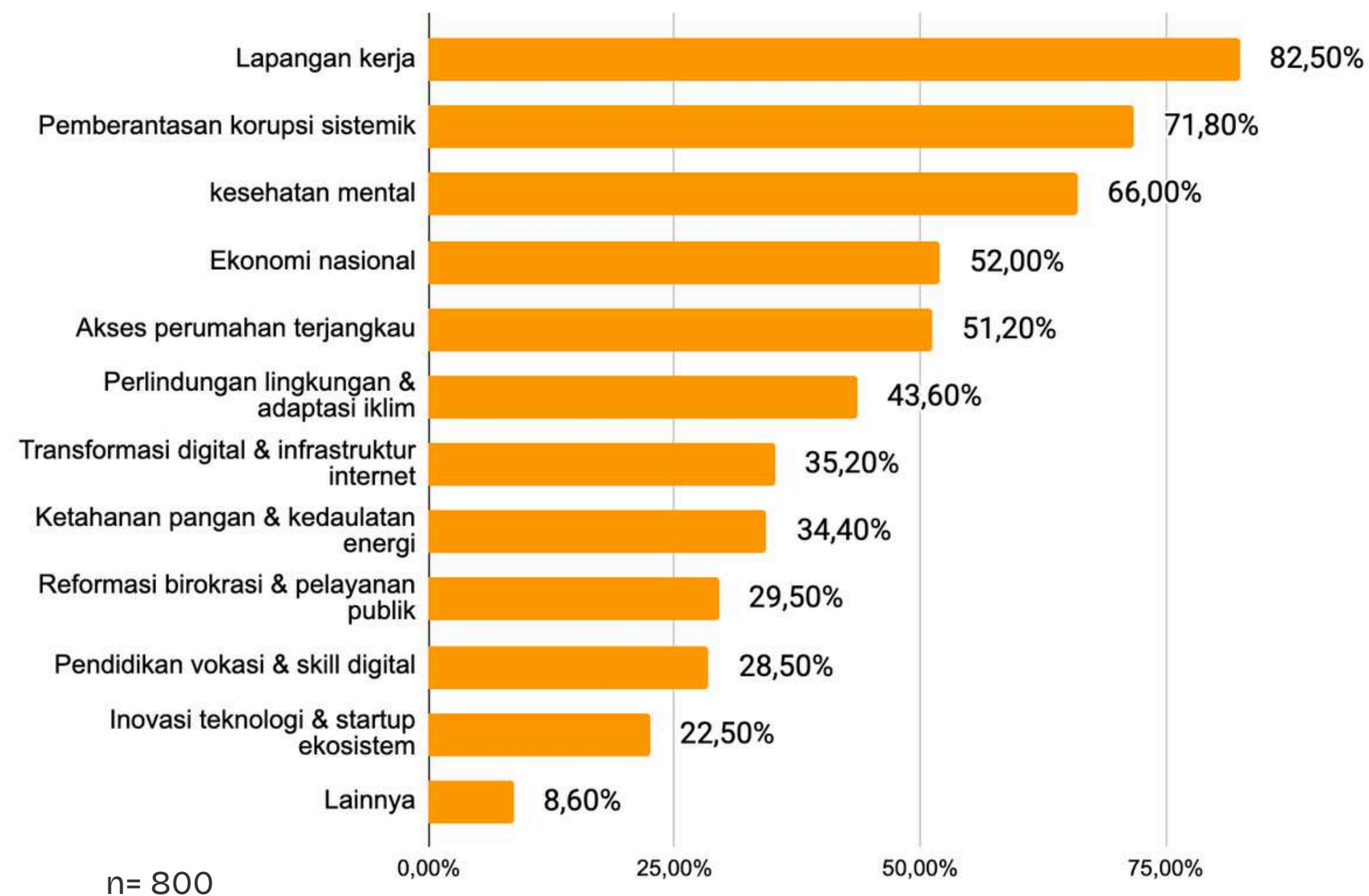
- **Alasan utama kepuasan** terhadap pemerintahan Prabowo-Gibran adalah keberhasilan program prioritas (25,38%), komitmen penegakan hukum dan pemberantasan korupsi (22%), serta pengendalian harga kebutuhan pokok dan penciptaan lapangan kerja (20,63%).

Tingginya Kenaikan Biaya Hidup hingga Buruknya Komunikasi Pemerintah menjadi Faktor Ketidakpuasan Kelompok Muda



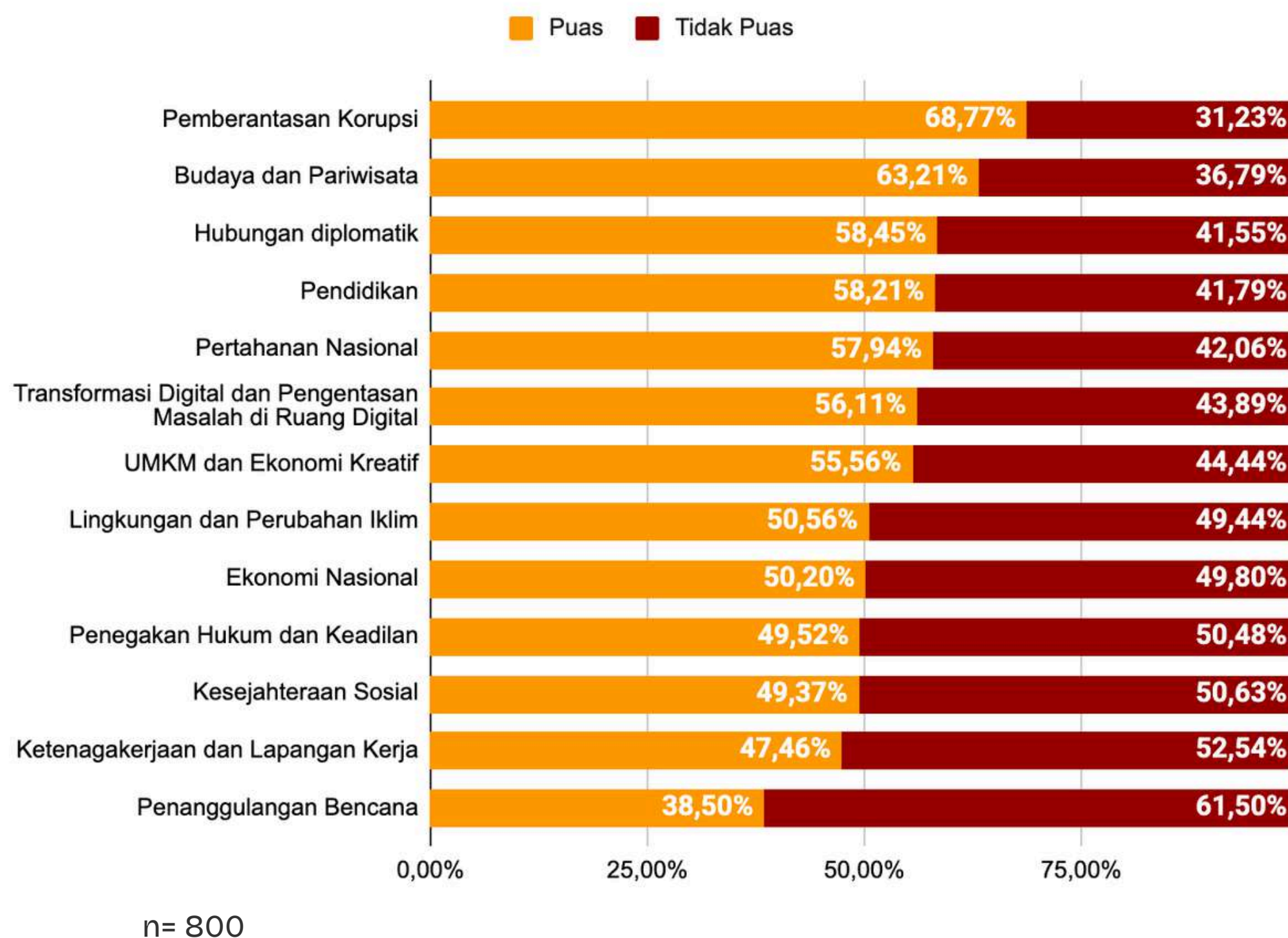
- Sebaliknya, **ketidakpuasan terutama dipicu** oleh tingginya harga kebutuhan pokok dan biaya hidup (22,5%), buruknya komunikasi publik pemerintah (20,25%), serta pelaksanaan program prioritas yang dinilai kurang efektif (18,13%).

Lapangan Kerja hingga Kesehatan Mental menjadi Isu yang Patut Dikawal di Pemerintahan Prabowo - Gibran menurut Kelompok Muda



- Isu yang paling diprioritaskan kelompok muda adalah lapangan kerja (82,5%), diikuti pemberantasan korupsi sistemik (71,8%) dan kesehatan mental (66%). Selain itu, ekonomi nasional (52%) serta akses perumahan terjangkau (51,2%) juga menjadi perhatian utama.
- Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok muda menuntut kepastian ekonomi sekaligus kualitas hidup yang lebih baik. Pemerintah perlu memprioritaskan penciptaan lapangan kerja, memperkuat pemberantasan korupsi, serta memperluas dukungan kesehatan mental.
- Tingginya perhatian terhadap perumahan dan ekonomi juga menegaskan pentingnya kebijakan yang menjawab kebutuhan nyata generasi muda.

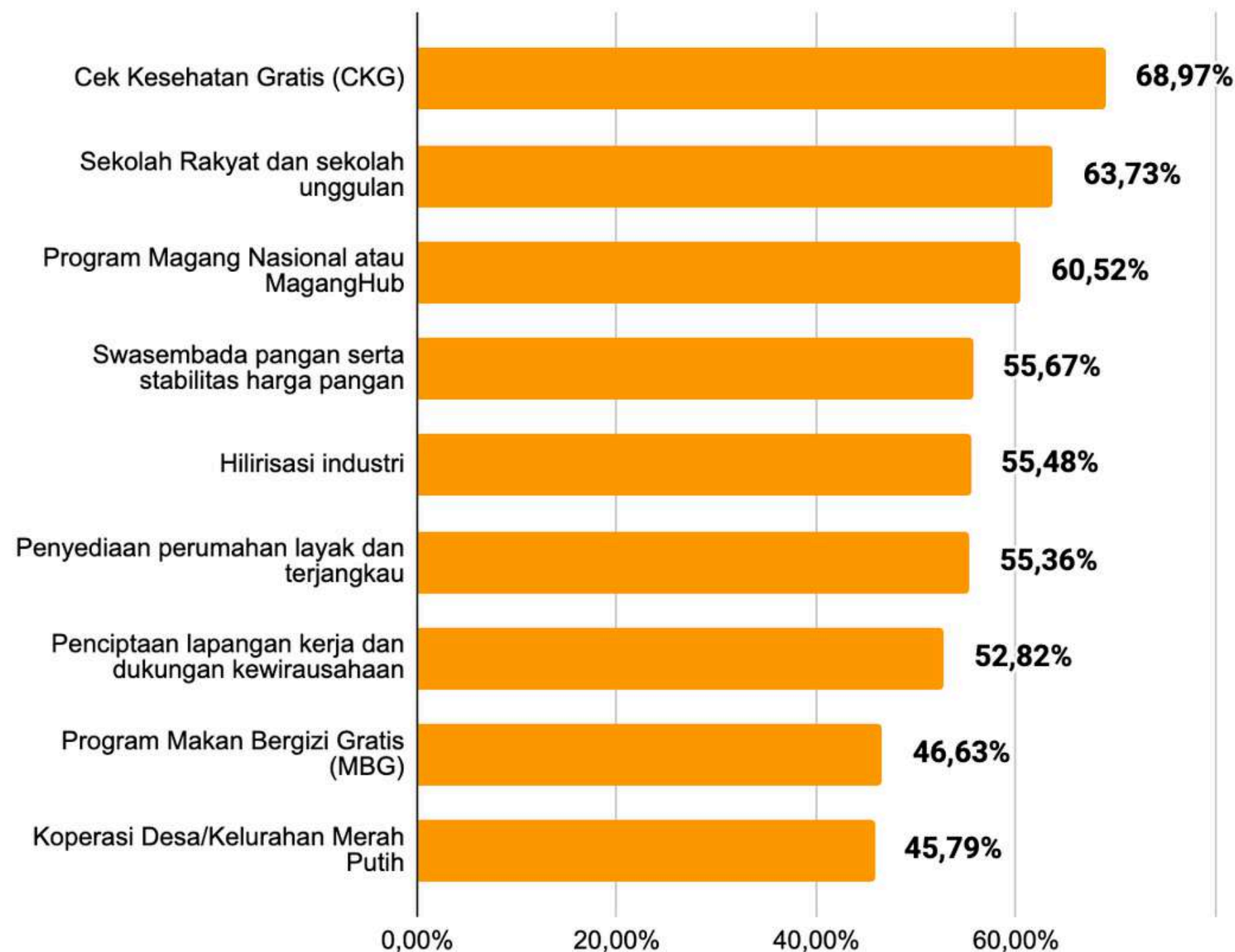
Kepuasan berdasarkan Isu Kebijakan



Hasil survei mengidentifikasi prioritas utama yang diharapkan anak muda menjadi fokus perhatian pemerintah. Isu ekonomi dan integritas sistem menjadi dua pilar yang paling dominan:

1. Kepuasan tertinggi terhadap kinerja pemerintahan terdapat pada pemberantasan korupsi (68,77%), budaya dan pariwisata (63,21%), serta hubungan diplomatik (58,45%). Sebaliknya, ketidakpuasan tertinggi terlihat pada penanggulangan bencana (61,5%), ketenagakerjaan dan lapangan kerja (52,54%), serta kesejahteraan sosial (50,63%).
2. **Tingginya ketidakpuasan terhadap penanggulangan bencana** (61,5%) muncul di tengah berbagai kejadian bencana selama pemerintahan Prabowo-Gibran dan kritik terhadap penanganannya.
3. Sementara itu, **ketidakpuasan terhadap penciptaan lapangan kerja** (52,54%) mencerminkan tantangan pemerintah dalam menjawab kebutuhan kelompok muda atas kesempatan kerja dan kepastian ekonomi.

Kepuasan terhadap Program Unggulan Prabowo - Gibran



1. Program terkait akses kesehatan dan pendidikan/kesempatan kerja menduduki kepuasan tertinggi, dipimpin oleh Cek Kesehatan Gratis / CKG (68,97%), Sekolah Rakyat dan Sekolah Unggulan (63,73%), serta Program Magang Nasional / MagangHub (60,52%).

2. Program populis seperti Program Makan Bergizi Gratis / MBG (46,63%) dan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (45,79%) berada di posisi terbawah (di bawah 50%). Ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan optimalisasi eksekusi agar manfaatnya lebih dirasakan secara merata.

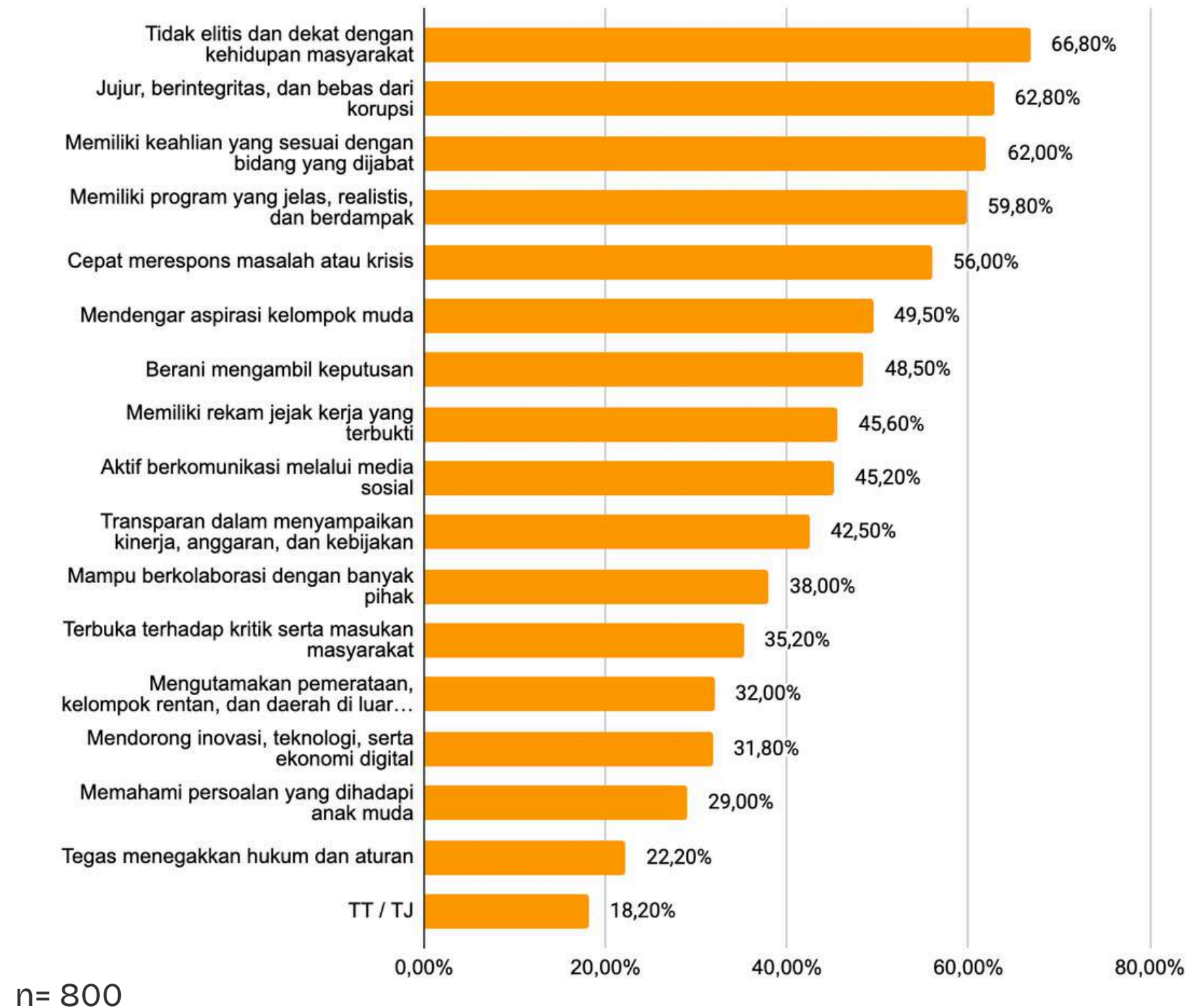
3. Temuan ini menunjukkan logika berpikir anak muda yang mengukur keberhasilan pemerintah dari program yang berdampak langsung pada daya saing, produktivitas, dan kepastian masa depan mereka. Selain itu, anak muda juga cukup kritis menilai program yang pro-kontra seperti MBG dan KDKMP.



10 MENTERI / KEPALA BADAN BERKINERJA BAIK MENURUT KELOMPOK MUDA

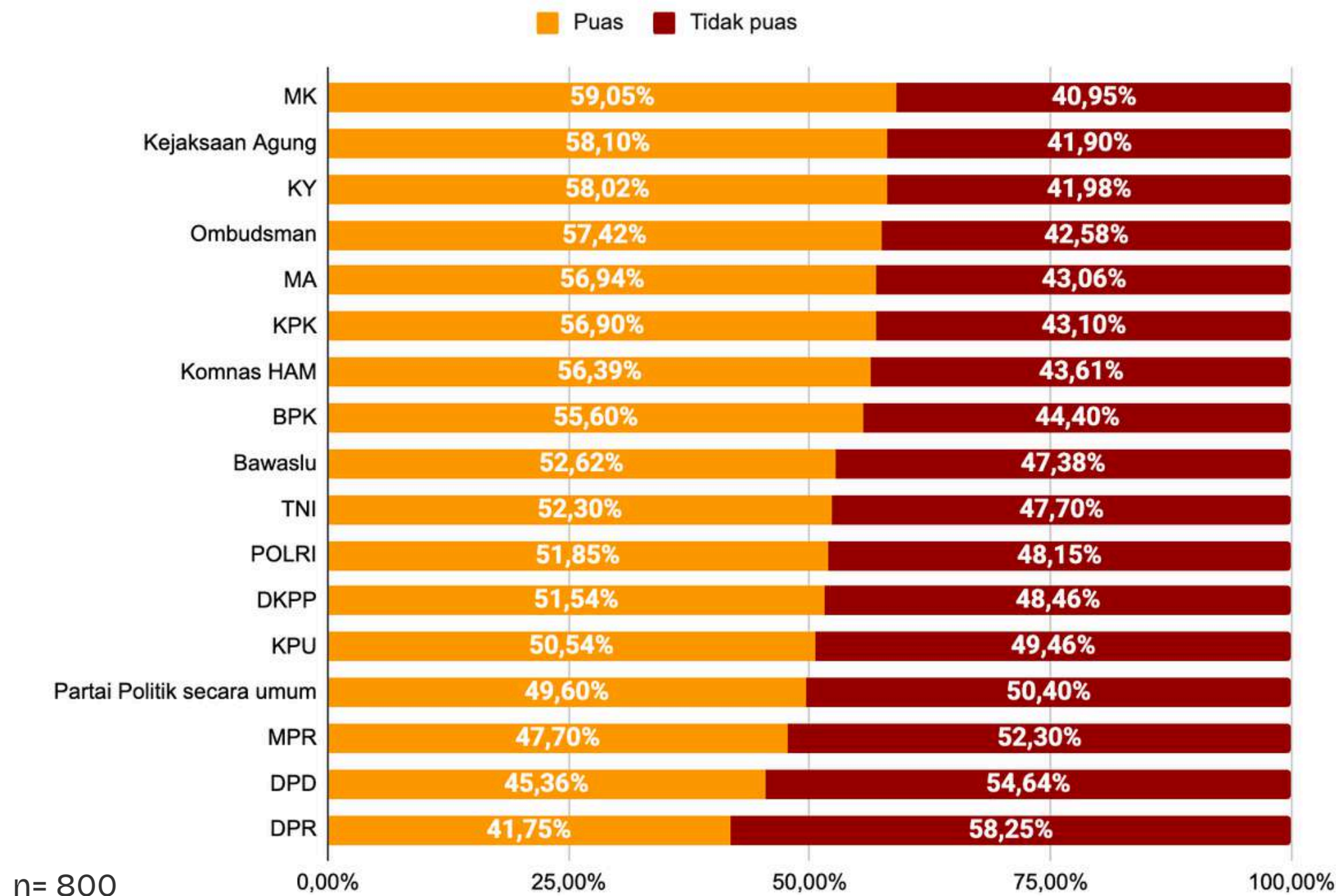


Kriteria Menteri yang Disukai Kelompok Muda



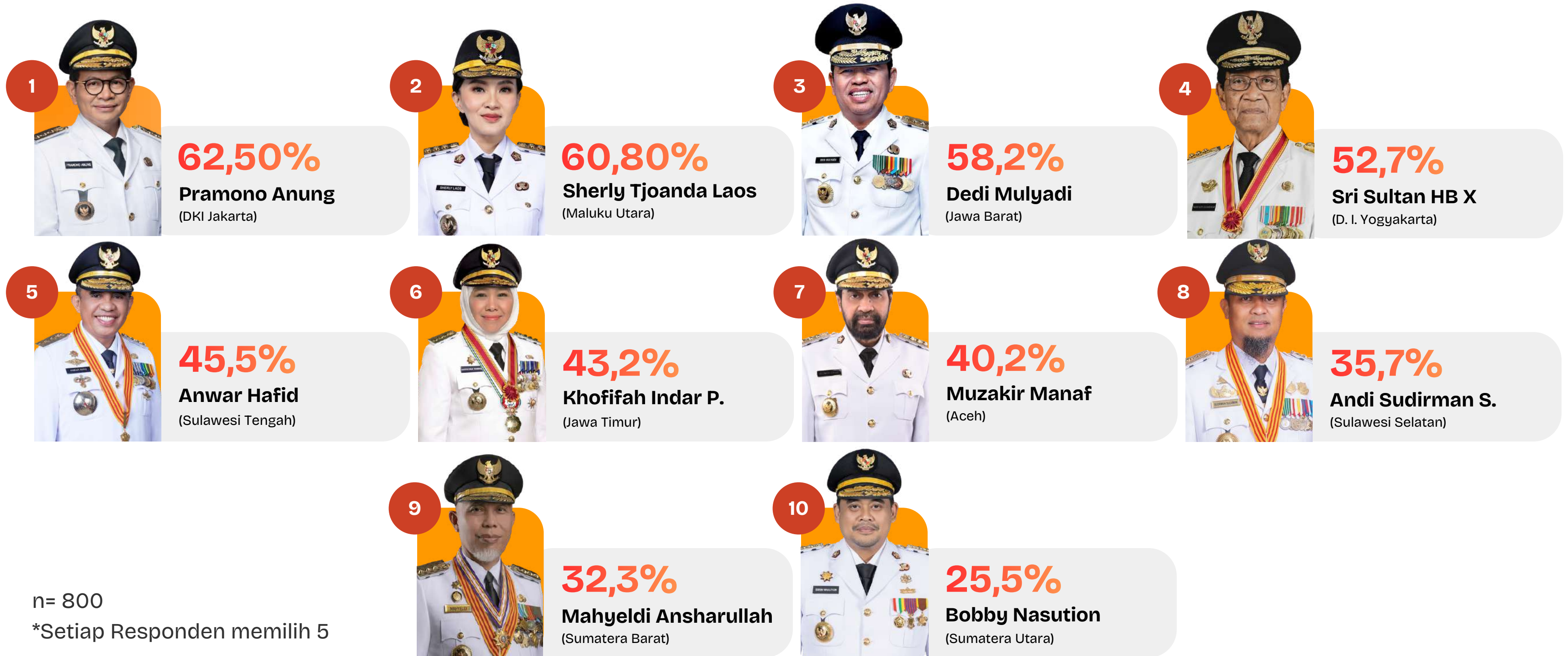
- Kelompok muda paling mengutamakan menteri yang tidak elitis dan dekat dengan kehidupan masyarakat (66,8%), jujur dan bebas korupsi (62,8%), serta memiliki keahlian sesuai bidangnya (62%). Selain itu, program yang jelas dan berdampak (59,8%) serta respons cepat terhadap krisis (56%) juga menjadi kriteria penting.
- Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok muda mengharapkan menteri yang dekat dengan rakyat, berintegritas, kompeten, dan berorientasi pada hasil.
- Sebaliknya, ketegasan menegakkan hukum (22,2%) memperoleh perhatian relatif lebih rendah, mengindikasikan bahwa responden lebih menonjolkan **integritas dan kualitas kerja sebagai kriteria menteri yang berkinerja baik.**

MAHKAMAH KONSTITUSI DAN KEJAKSAAN AGUNG JADI LEMBAGA PALING DIPERCAYA KELOMPOK MUDA



- Mahkamah Konstitusi (MK) menjadi lembaga dengan tingkat kepuasan tertinggi (59,05%), diikuti Kejaksaan Agung (58,10%) dan Komisi Yudisial (KY) (58,02%). Sebaliknya, DPR mencatat tingkat ketidakpuasan tertinggi sebesar 58,25%, disusul DPD (54,64%) dan MPR (52,30%).
- Kelompok muda menunjukkan penilaian yang relatif lebih positif terhadap lembaga peradilan dan penegakan hukum dibandingkan lembaga perwakilan politik.
- Tingginya ketidakpuasan terhadap DPR, DPD, dan MPR mengindikasikan adanya tantangan kepercayaan terhadap lembaga legislatif.
- Meski demikian, tingkat kepuasan terhadap lembaga peradilan yang berada di kisaran 57–59% juga menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga-lembaga tersebut belum sepenuhnya kuat.

10 GUBERNUR BERKINERJA BAIK MENURUT KELOMPOK MUDA



10

Gubernur Berkinerja Terbaik menurut Anak Muda

1

Pramono Anung — 62,5%

Pramono memiliki agenda yang dekat dengan kebutuhan sehari-hari warga perkotaan, mulai dari transportasi publik, pendidikan, layanan kesehatan, hingga penataan kota. Terkenal tidak banyak berbicara namun kerja nyata menjadi alasan kelompok muda memilihnya.

2

Sherly Tjoanda Laos — 60,8%

Sherly menonjol dalam agenda pembangunan yang menyentuh kebutuhan dasar masyarakat. Program rehabilitasi rumah tidak layak huni, pembangunan jalan tani, dan perbaikan sarana pendidikan menjadi contoh kebijakan yang dekat dengan kehidupan warga.

3

Dedi Mulyadi — 58,2%

KDM dikenal melalui gaya komunikasi langsung, kunjungan ke masyarakat, dan konten digital yang memperlihatkan aktivitasnya di lapangan. Pendekatan tersebut membuat sosoknya mudah dikenali, terutama di media sosial.

4

Sri Sultan Hamengkubuwono X — 52,7%

Pengalaman panjang memimpin Yogyakarta dan karakter daerah sebagai pusat pendidikan serta kebudayaan menjadi konteks yang relevan bagi penilaiannya.

5

Anwar Hafid — 45,5%

Program BERANI Cerdas dan BERANI Sehat menempatkan akses pendidikan dan kesehatan sebagai prioritas pembangunan. Beasiswa bagi mahasiswa dan layanan kesehatan bagi warga menjadi program yang viral belakangan karena relevan dengan kebutuhan keluarga serta kelompok muda.

6

Khofifah Indar Parawansa — 43,2%

Khofifah memiliki pengalaman panjang dalam pemerintahan dan program yang menyentuh layanan sosial serta pendidikan.

7

Muzakir Manaf — 40,2%

Latar belakangnya dalam sejarah politik dan gerakan Aceh menjadikannya figur yang memiliki pengenalan kuat di daerah. Dalam pemerintahan, agenda pembangunan dan koordinasi anggaran menjadi konteks penting untuk menilai kepemimpinannya.

8

Andi Sudirman Sulaiman — 35,7%

Agenda pembangunan infrastruktur, bantuan bagi masyarakat, dukungan UMKM, dan pengendalian inflasi menjadi konteks yang relevan dalam membaca penilaiannya. Pemerintah provinsi juga melaporkan berbagai program pada 2025, termasuk bantuan pendidikan, benih pertanian, dan gerakan pangan murah.

9

Mahyeldi Ansharullah — 32,3%

Agenda pembangunan Sumatera Barat mencakup penguatan UMKM, pengembangan ekonomi daerah, infrastruktur, dan kesiapsiagaan bencana. Isu terakhir sangat relevan bagi wilayah yang menghadapi risiko bencana alam.

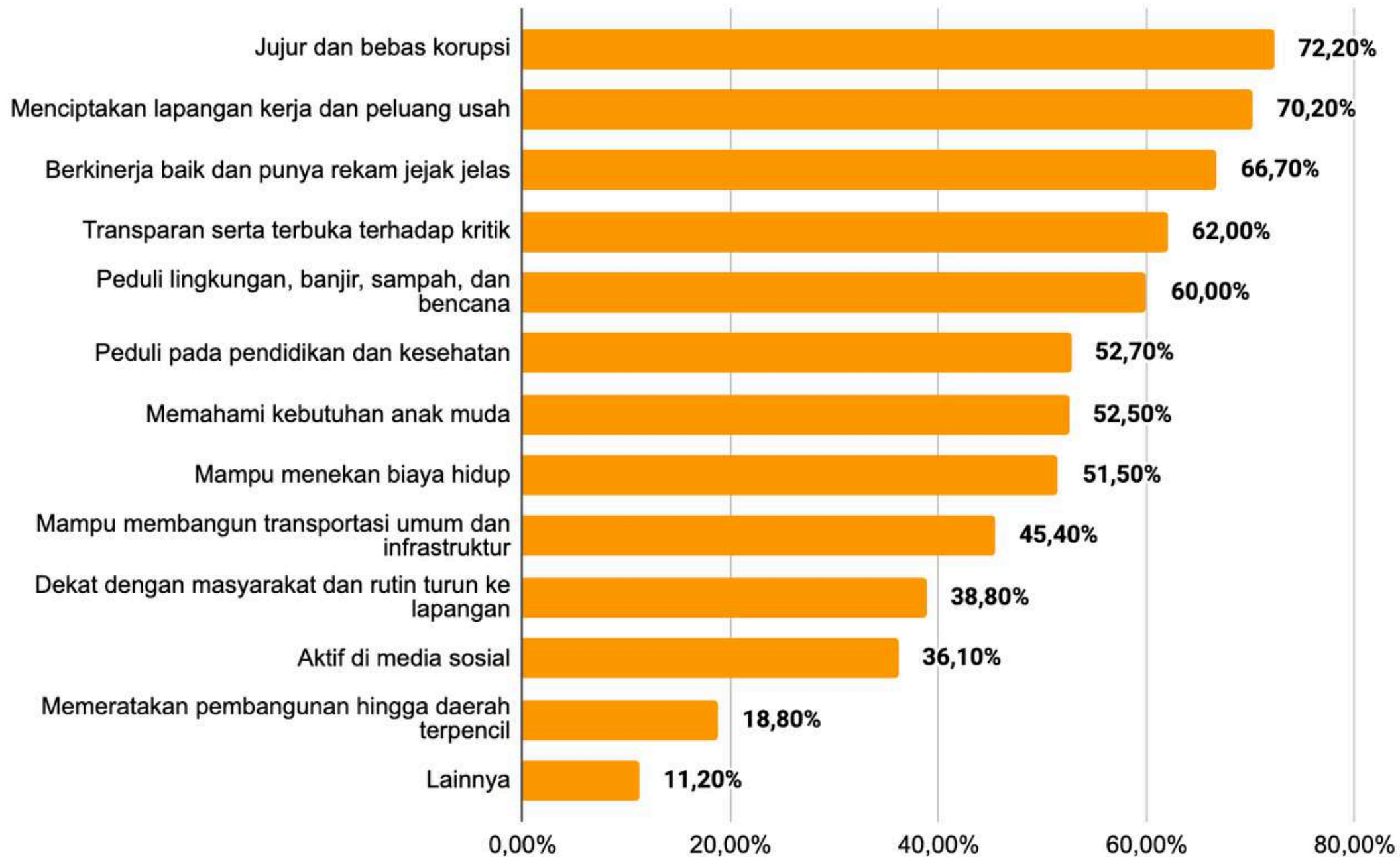
10

Bobby Nasution — 25,5%

Sebagai gubernur dengan pengalaman sebelumnya memimpin Kota Medan, Bobby membawa rekam jejak pemerintahan perkotaan ke tingkat provinsi.

PANDANGAN UMUM TERKAIT KRITERIA GUBERNUR BERKINERJA BAIK

MENURUT KELOMPOK MUDA



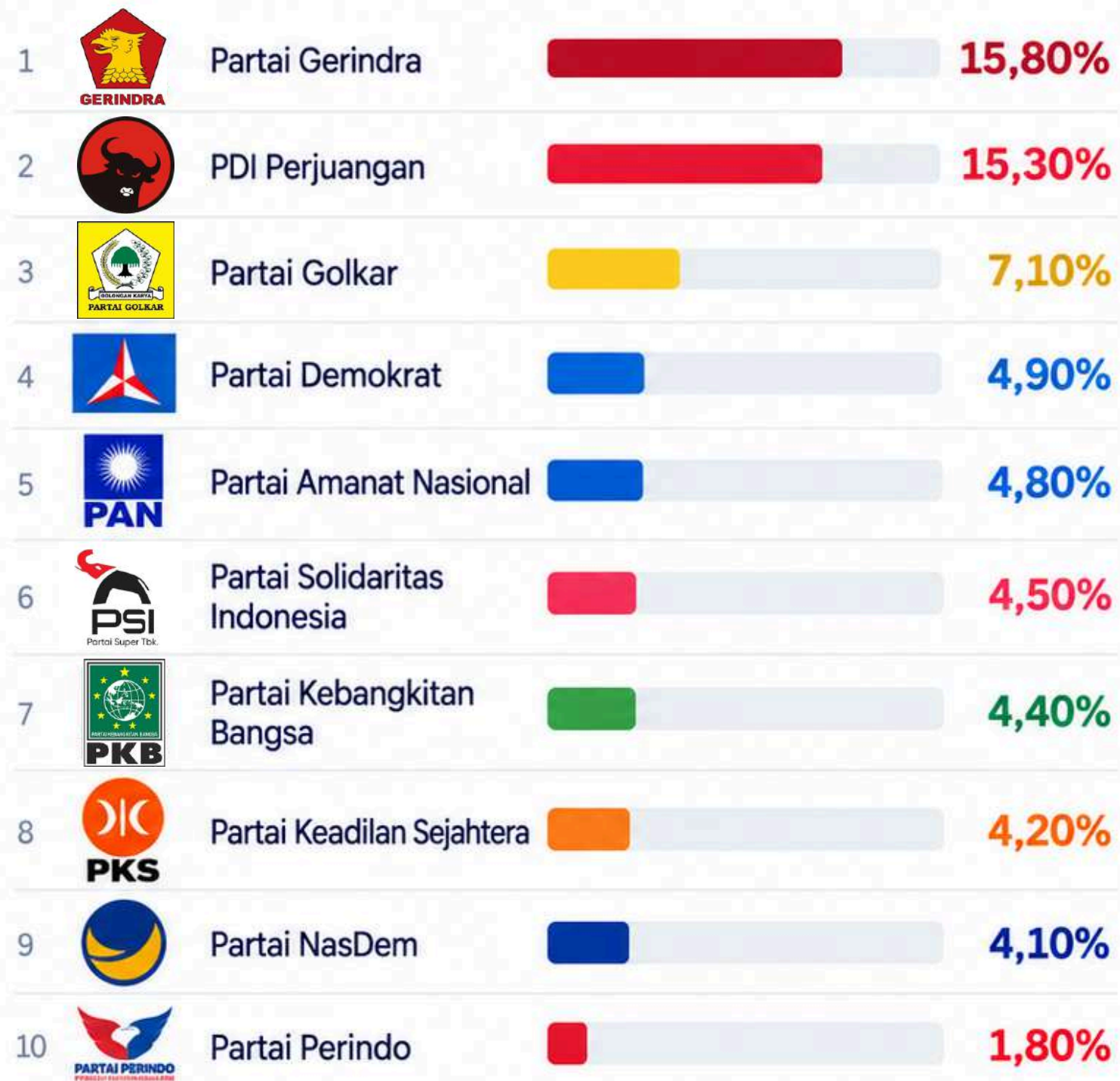
n= 800

- Bersih dari korupsi dan penciptaan lapangan kerja menjadi indikator penting kinerja gubernur bagi kelompok muda. Sebaliknya, aktif di media sosial justru menempati urutan bawah sebagai indikator kinerja.
- Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok muda lebih mengutamakan integritas dan hasil kerja nyata daripada popularitas digital. Aktivitas di media sosial hanya dipilih oleh 36,1% responden sebagai kriteria, mengindikasikan bahwa eksistensi digital tidak cukup tanpa integritas, kinerja terukur, dan kemampuan menjawab persoalan ekonomi masyarakat.

02

PREFERENSI POLITIK KELOMPOK MUDA MENUJU PEMILU 2029

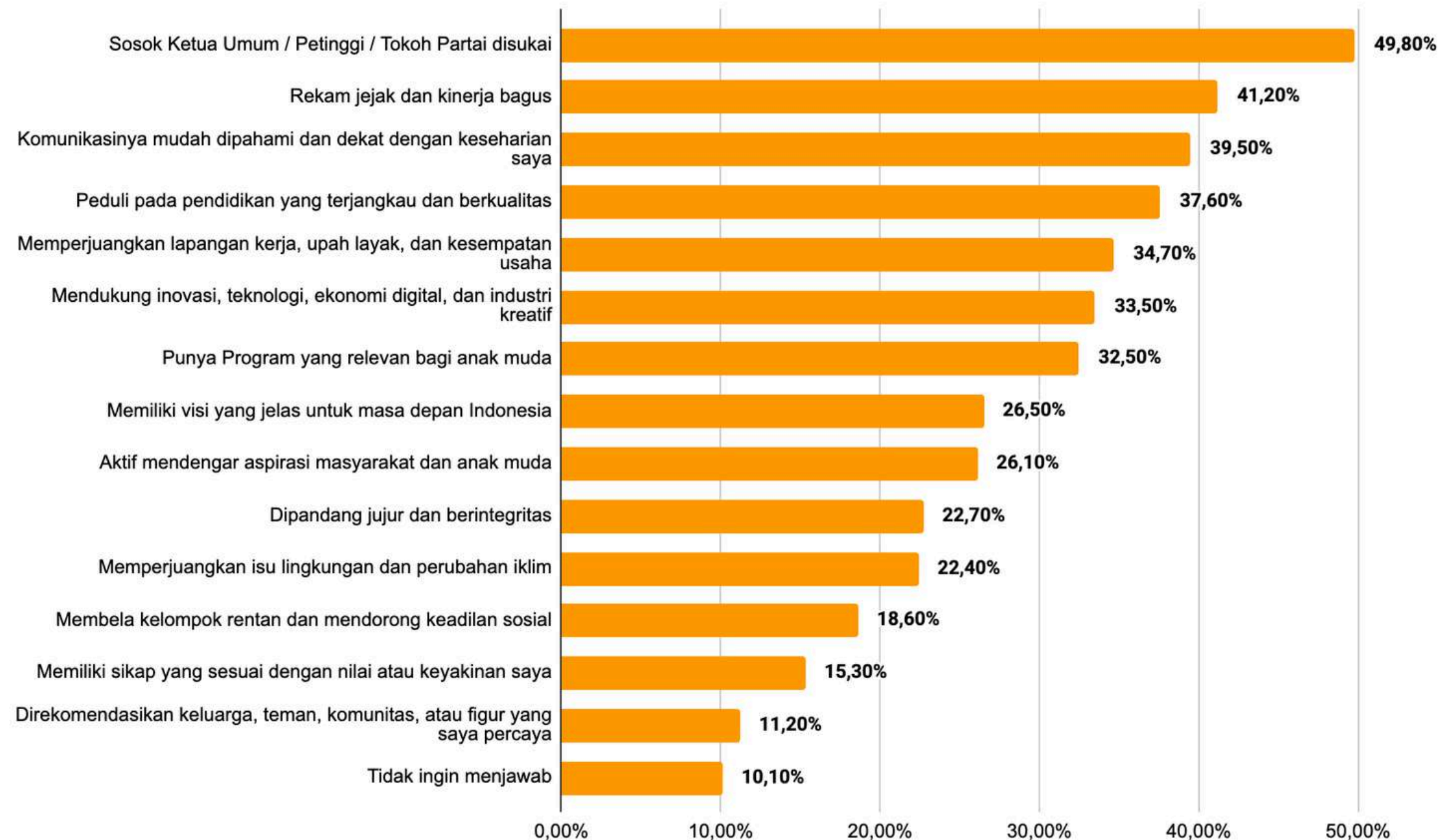
PARTAI POLITIK PILIHAN KELOMPOK MUDA JIKA PEMILIHAN LEGISLATIF DILAKSANAKAN HARI INI



n= 800

*Setiap responden memilih 1

Faktor Pertimbangan Kelompok Muda dalam Memilih Partai Politik

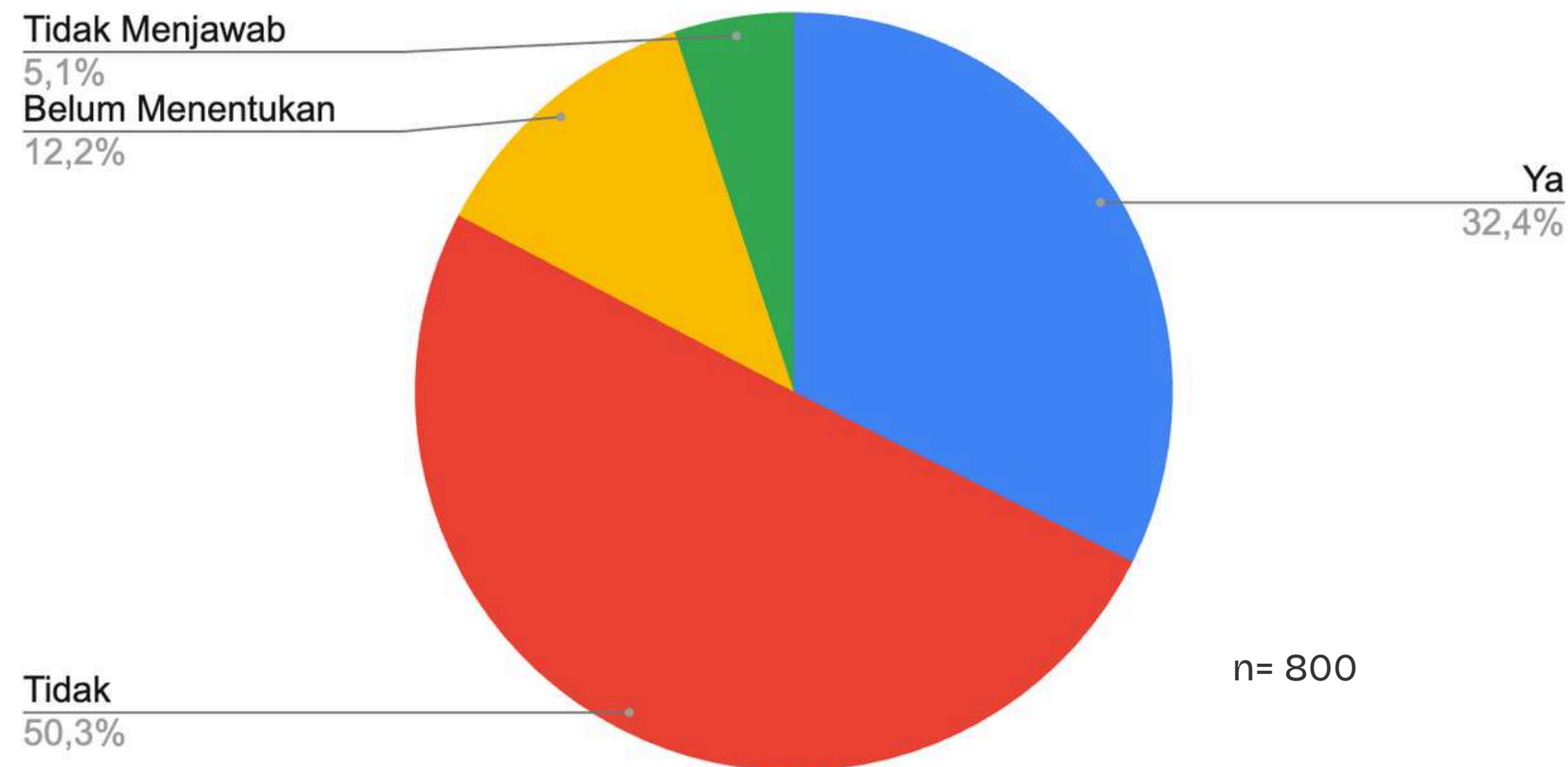


n= 800

- Faktor utama kelompok muda dalam memilih partai politik adalah sosok ketua umum atau tokoh partai yang disukai (49,8%), diikuti rekam jejak dan kinerja yang baik (41,2%) serta komunikasi yang mudah dipahami dan dekat dengan keseharian (39,5%). Selain itu, kepedulian terhadap pendidikan berkualitas (37,6%) dan penciptaan lapangan kerja (34,7%) juga menjadi pertimbangan penting.
- Pilihan politik kelompok muda tidak hanya ditentukan oleh ideologi atau kesamaan nilai, tetapi juga oleh figur pemimpin, rekam jejak, dan kemampuan partai mengomunikasikan isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan pentingnya kepemimpinan yang dipercaya dan agenda konkret, terutama terkait pendidikan, pekerjaan, serta peluang ekonomi bagi generasi muda.

SETENGAH RESPONDEN KELOMPOK MUDA TIDAK MEMILIH PRABOWO KEMBALI DI PEMILU 2029

Apabila pemilihan presiden diadakan hari ini, apakah Anda akan memilih kembali Prabowo Subianto sebagai calon presiden?



- Sebanyak 50,3% responden menyatakan tidak akan memilih kembali Prabowo Subianto jika pemilihan presiden diadakan saat survei dilakukan. Sementara itu, 32,4% menyatakan akan memilih kembali, 12,2% belum menentukan pilihan, dan 5,1% tidak menjawab.
- Namun, 17,3% responden yang belum menentukan pilihan atau tidak menjawab juga menunjukkan bahwa sikap sebagian responden belum dapat dipastikan.

TOKOH YANG LAYAK MENJADI “CALON PRESIDEN” DI PEMILU 2029 MENURUT KELOMPOK MUDA



n= 800

*Setiap responden memilih 5 nama

- Prabowo Subianto (35,50%) unggul karena statusnya sebagai presiden petahana, sementara AHY (33,20%) kuat disukai sebagai representasi pemimpin muda partai politik sekaligus berkat kinerjanya sebagai Menko.
- Gibran (30,70%) hadir memperkuat preferensi pemilih muda sebagai wapres petahana, disusul figur seperti Dedi Mulyadi (30,20%), Pramono Anung (25,50%), dan Sherly Tjoanda (15,00%) yang mengindikasikan anak muda makin melirik rekam kinerja baik para kepala daerah.

TOKOH YANG LAYAK MENJADI “CALON WAKIL PRESIDEN” DI PEMILU 2029 MENURUT KELOMPOK MUDA

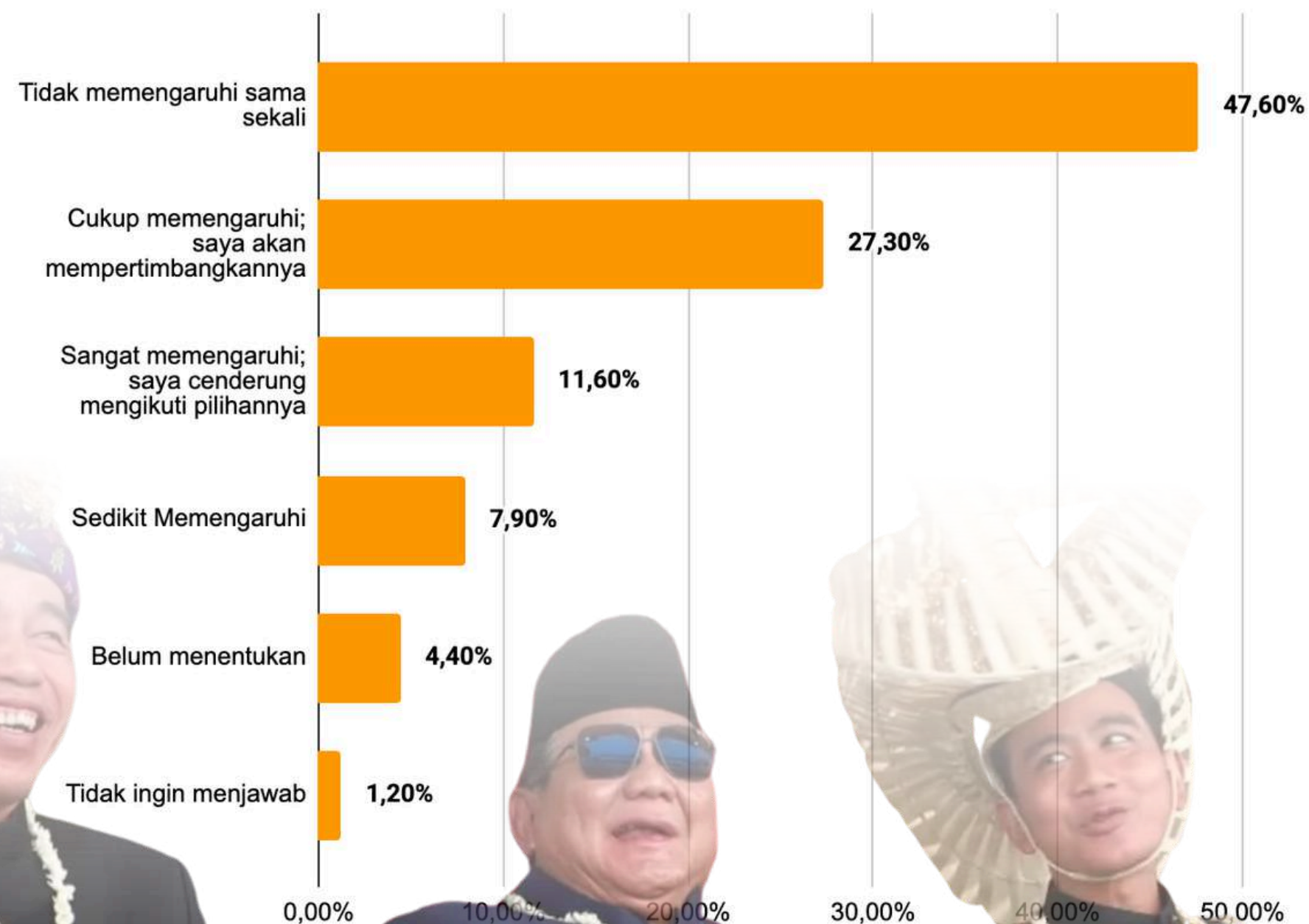


n= 800

*Setiap responden memilih 5 nama

- Agus Harimurti Yudhoyono (40,20%) memimpin di posisi puncak sebagai sosok yang dianggap sangat layak menjadi cawapres berkat rekam jejak kinerjanya sebagai Menko, disusul Gibran (32,50%) sebagai representasi wapres muda petahana.
- Tingginya angka Pramono Anung (31,00%) dan Dedi Mulyadi (28,20%) menunjukkan apresiasi atas kinerja kepala daerah, sementara Sherly Tjoanda (24,10%) dan Khofifah (7,20%) mempertegas keterbukaan pemilih muda pada kepemimpinan perempuan.

SOSOK JOKO WIDODO MASIH PENGARUHI KEPUTUSAN KELOMPOK MUDA DALAM MEMILIH CALON PRESIDEN



- Meskipun tidak dominan secara mutlak, pengaruh Joko Widodo tetap signifikan dengan gabungan responden yang merasa "Cukup mempengaruhi" (27,30%) dan "Sangat mempengaruhi" (11,60%), membuktikan Jokowi effect masih menjadi salah satu pertimbangan penting bagi sebagian pemilih muda.
- Dari data ini, mengindikasikan bahwa kelompok muda cenderung akan bertindak sebagai pemilih rasional dan kritis yang menilai calon presiden secara mandiri berdasarkan rekam jejak, gagasan, dan program nyata, dibanding sekadar mengekor pada narasi endorsement politik figur populer.



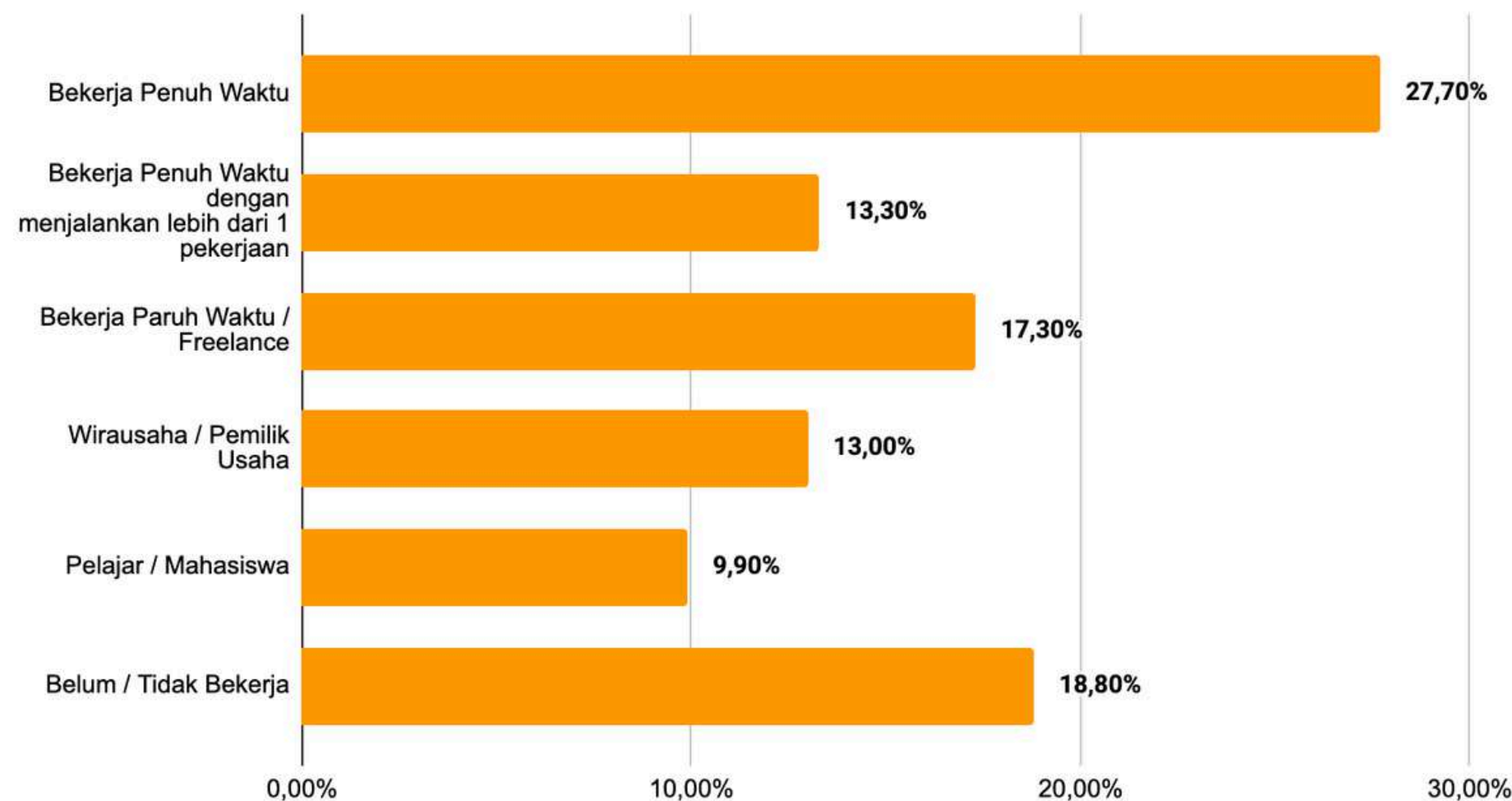
03

KONDISI EKONOMI, KESEHATAN MENTAL DAN KETENAGAKERJAAN KELOMPOK MUDA

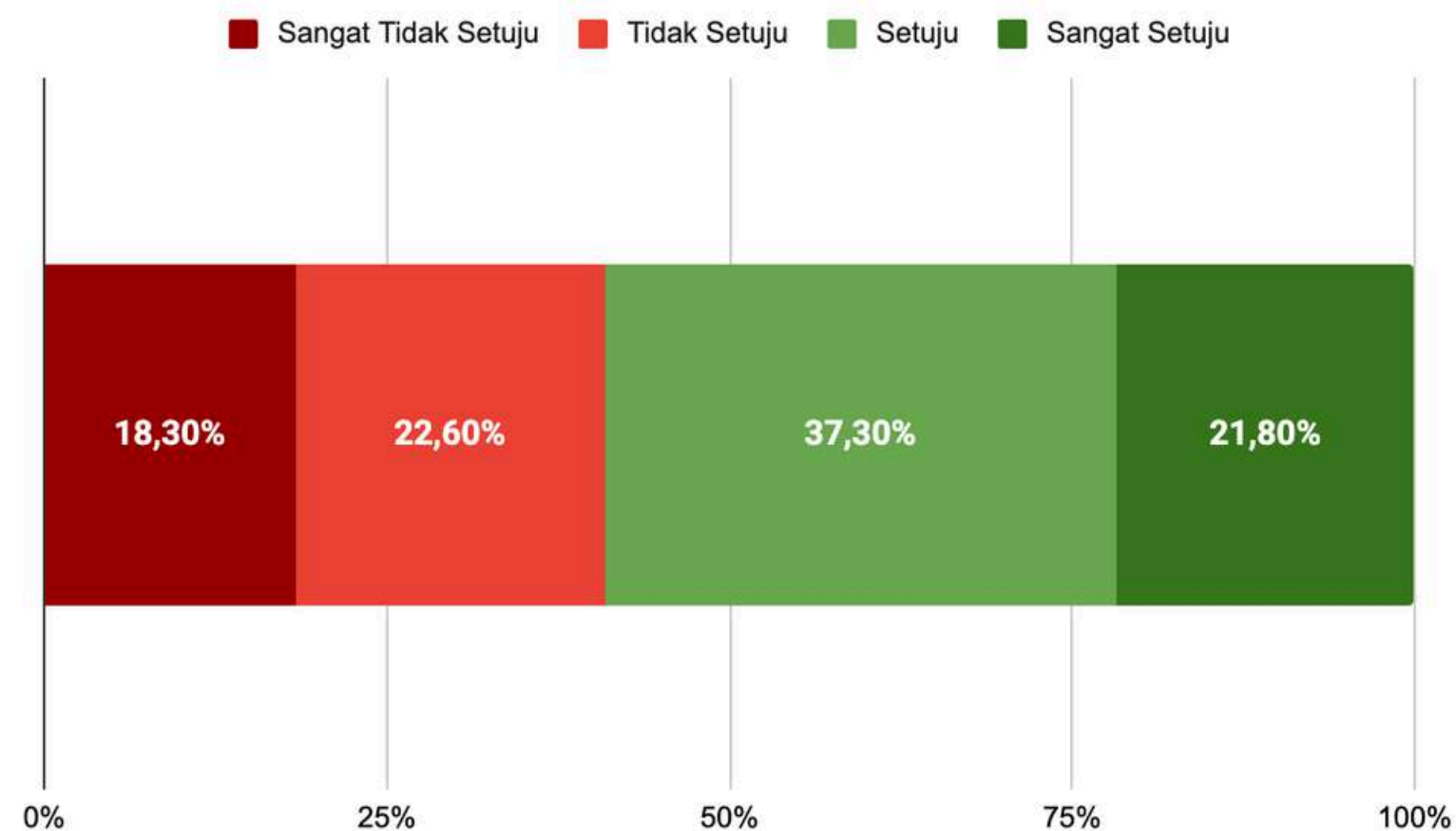


STATUS PEKERJAAN DAN KONDISI KEUANGAN KELOMPOK MUDA

Status Pekerjaan Responden



Q: Pendapatan / uang saku yang saya miliki selalu mencukupi kebutuhan hidup dasar sehari-hari.



Status Pekerjaan

- Mayoritas pemuda merupakan pekerja penuh waktu tunggal (27,70%), namun tingkat pengangguran masih cukup tinggi (18,80%). Banyak juga yang harus bekerja lepas (17,30%) atau memiliki pekerjaan ganda (13,30%).

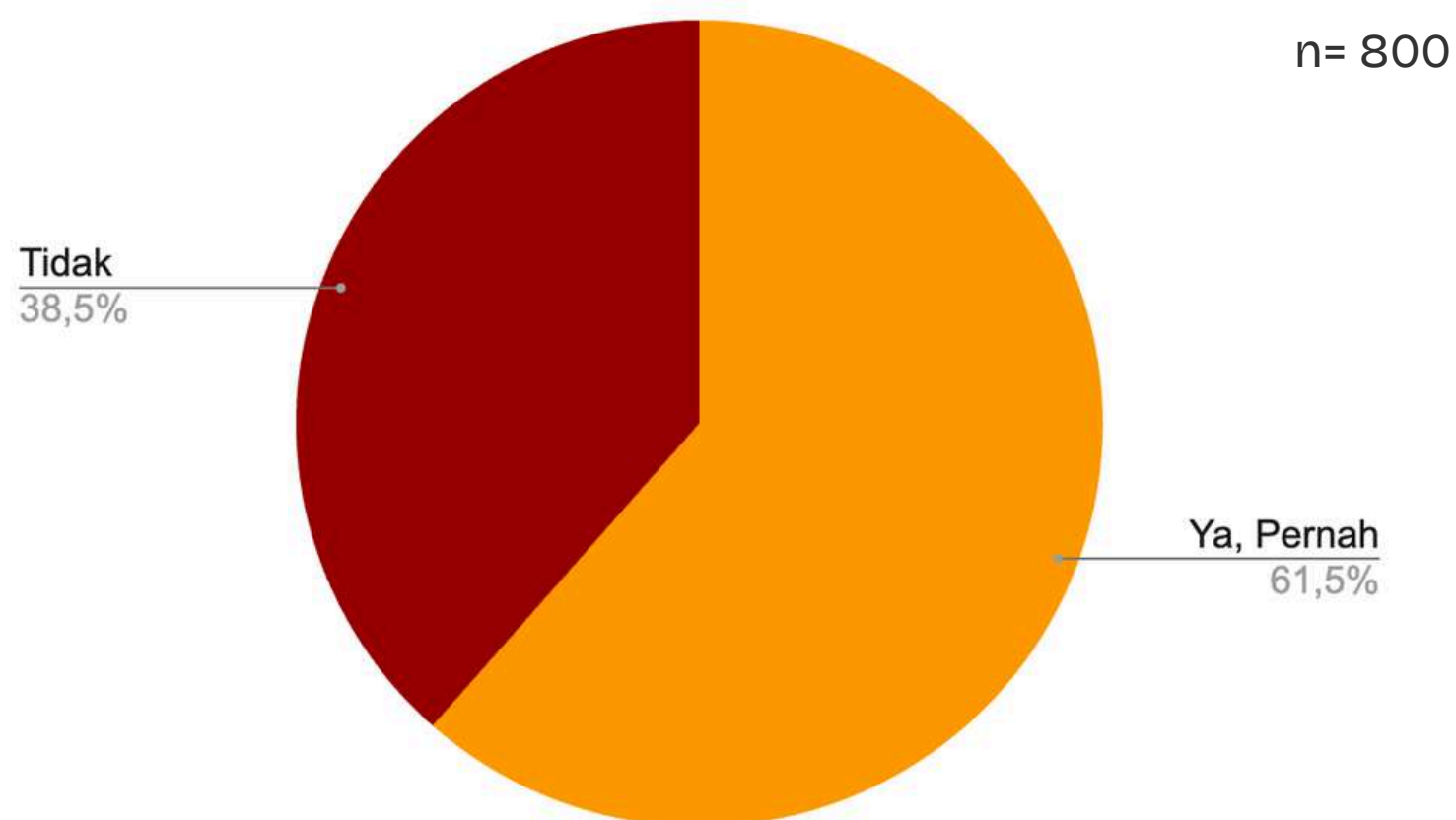
Kondisi Keuangan

- Sebanyak 59,10% responden merasa pendapatannya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Namun, porsi pemuda yang merasa pendapatannya tidak cukup juga sangat signifikan, yakni mencapai 40,90%.

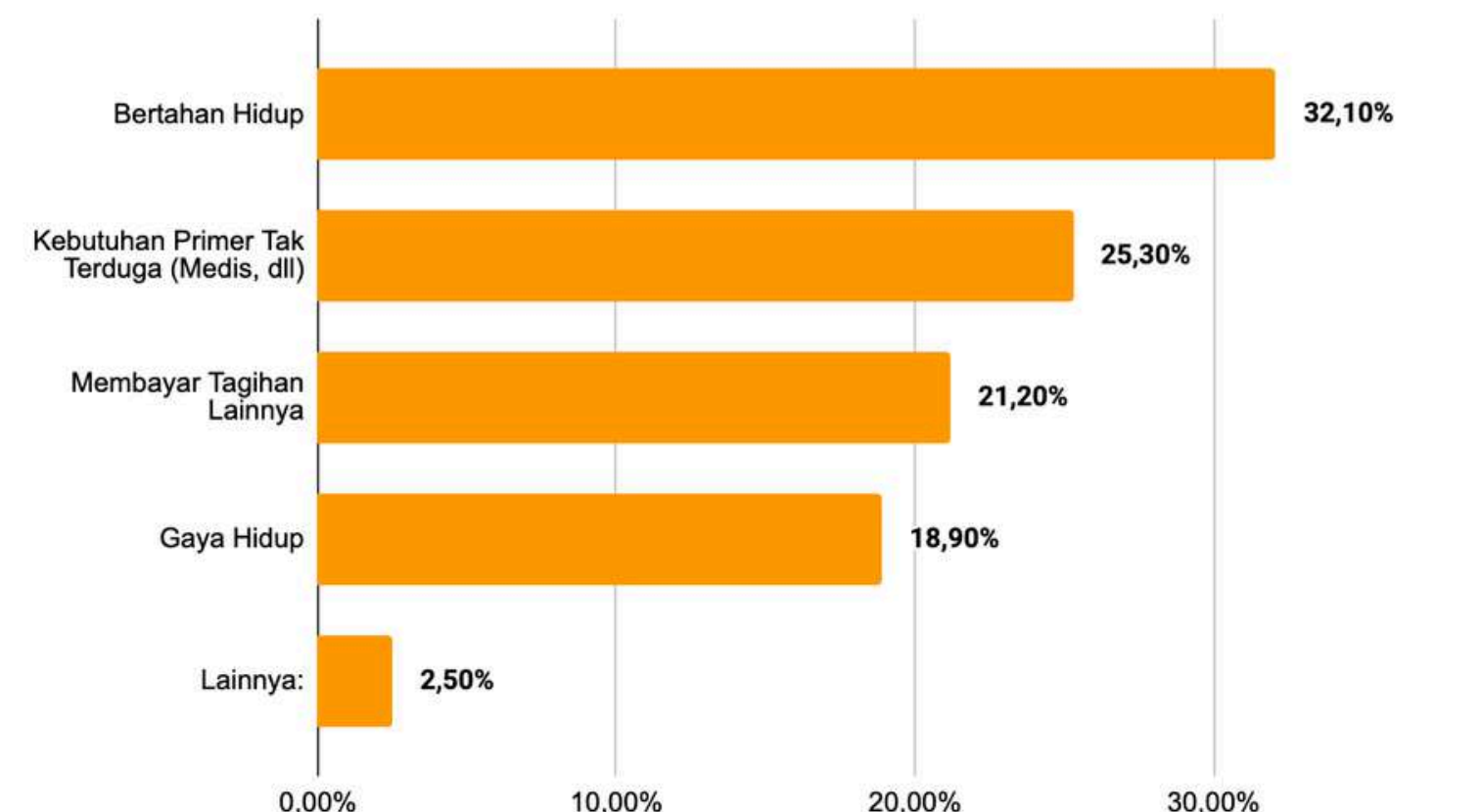


ANAK MUDA GUNAKAN PINJOL/PAYLATER UNTUK BERTAHAN HIDUP

Q: Apakah Anda pernah menggunakan fasilitas Paylater atau Pinjaman Online (Pinjol) dalam 6 Bulan terakhir?



Q: Jika ya, apa alasan anda menggunakan layanan fasilitas utang digital seperti Paylater/Pinjol?



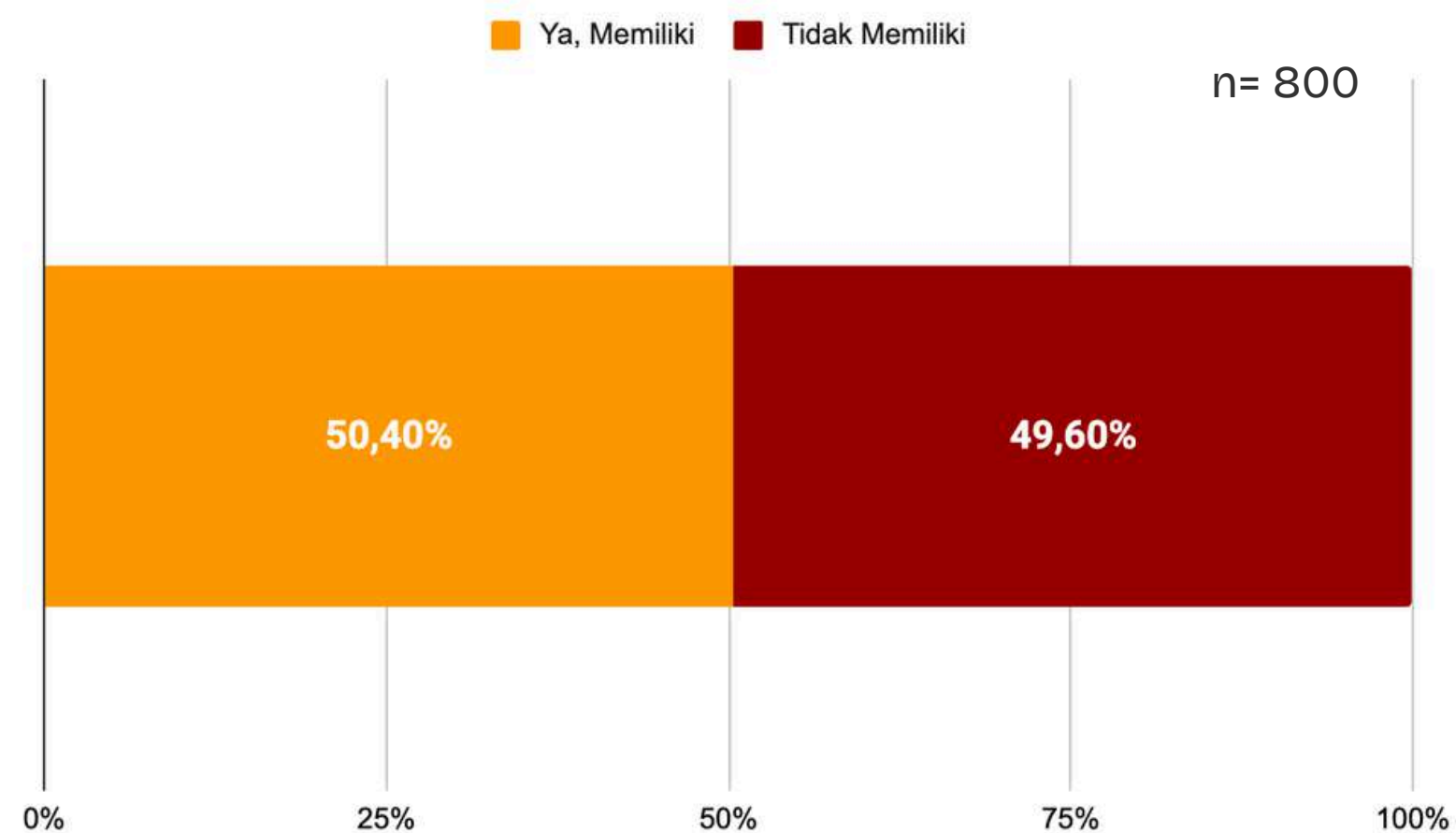
- Mayoritas pemuda (61,5%) memakai Paylater/Pinjol dalam 6 bulan terakhir, sementara 38,5% tidak pernah.
- enggunaan didominasi desakan ekonomi seperti bertahan hidup (32,10%), kebutuhan primer darurat (25,30%), dan membayar tagihan (21,20%). Faktor gaya hidup hanya sebesar 18,90%.

- **Penggunaan pinjol/paylater di kalangan muda bukan sekadar masalah konsumerisme, melainkan alat bertahan hidup (survival tool). Hal ini mempertegas adanya tekanan finansial dan minimnya bantalan ekonomi (safety net) pada kelompok muda untuk memenuhi kebutuhan harian dan kondisi darurat.**



SEBANYAK 50% ANAK MUDA MASIH MEMILIKI UTANG DAN CICILAN

Q: Apakah saat ini Anda memiliki cicilan utang aktif (Paylater, Pinjol, Kartu Kredit, KPR, dll.)?

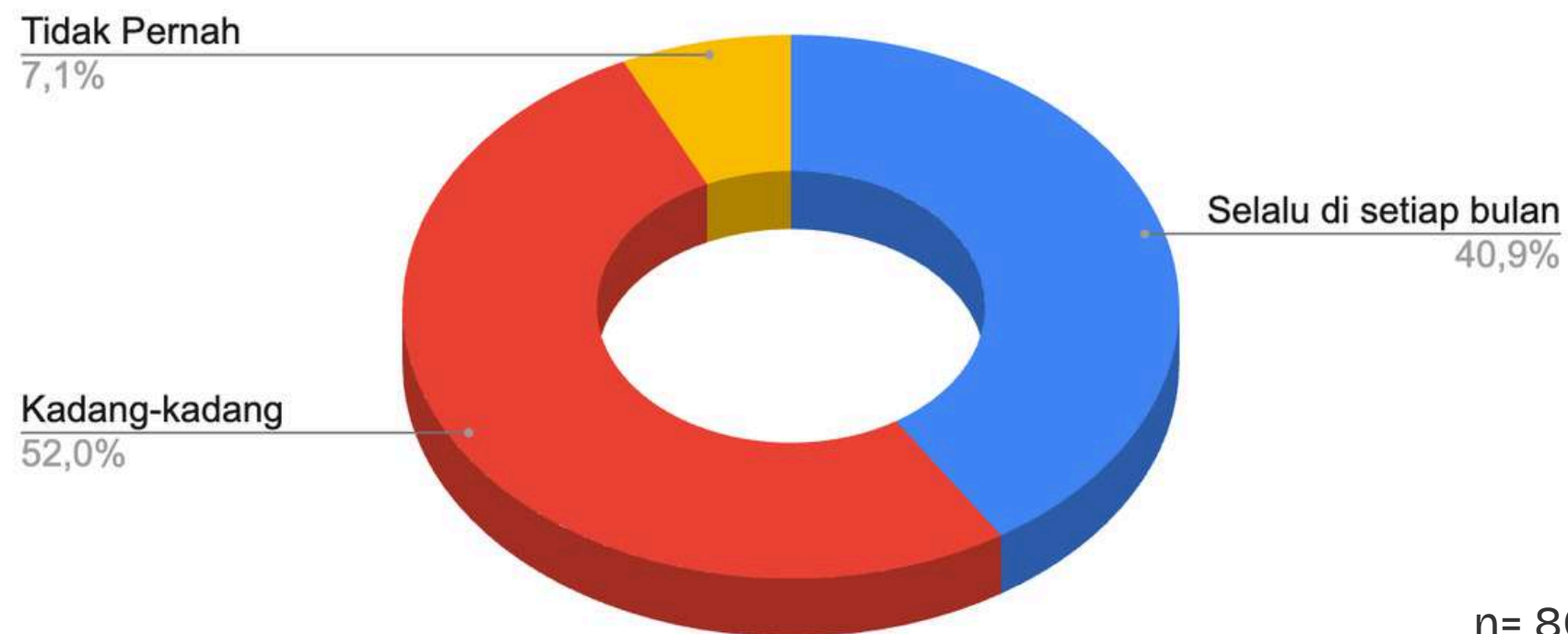


- Sebanyak 50,40% anak muda memiliki cicilan utang aktif (Paylater, Pinjol, Kartu Kredit, KPR, dll.), sementara 49,60% sisanya tidak memiliki utang.
- Porsi pemuda yang berutang mencapai separuh populasi, mengindikasikan bahwa kewajiban membayar cicilan sudah menjadi bagian dari arus kas bulanan mayoritas anak muda.
- Keterikatan pada cicilan aktif berpotensi mengurangi kapasitas menabung dan mengganggu fleksibilitas keuangan mereka dalam jangka panjang.

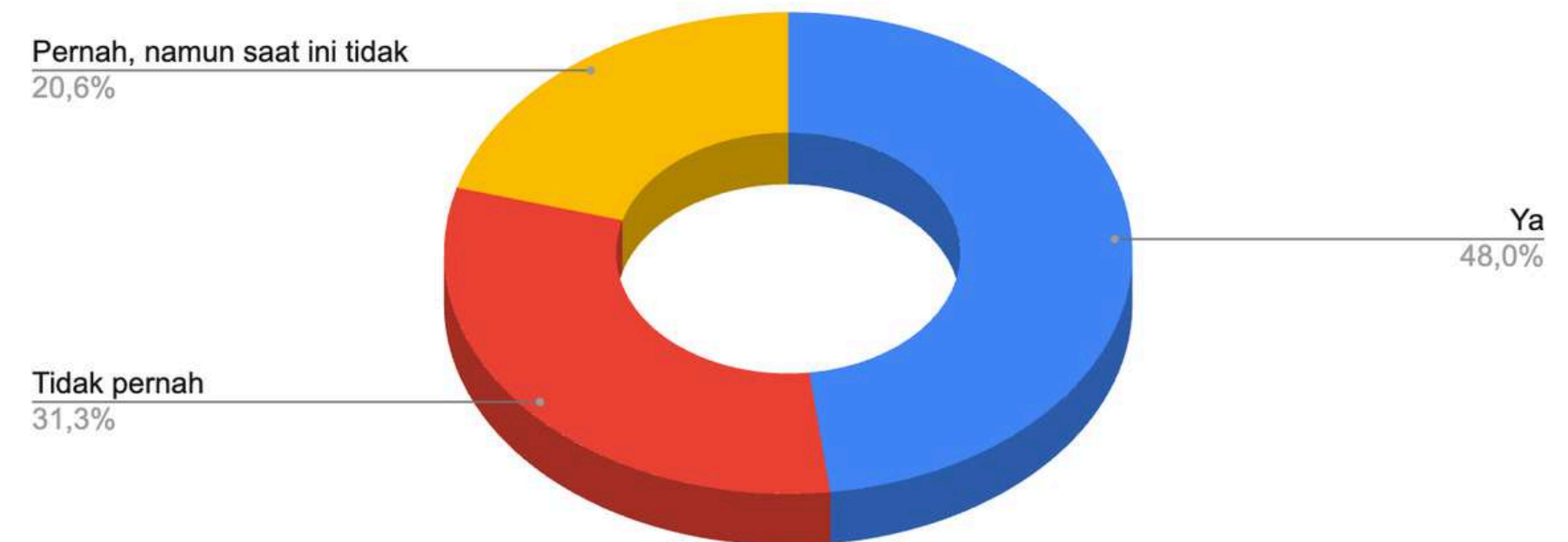


SEBAGIAN BESAR ANAK MUDA SUDAH SADAR UNTUK INVESTASI

Q: Seberapa sering Anda menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau dana darurat?



Q: Apakah saat ini Anda memiliki alokasi aset pada instrumen investasi?



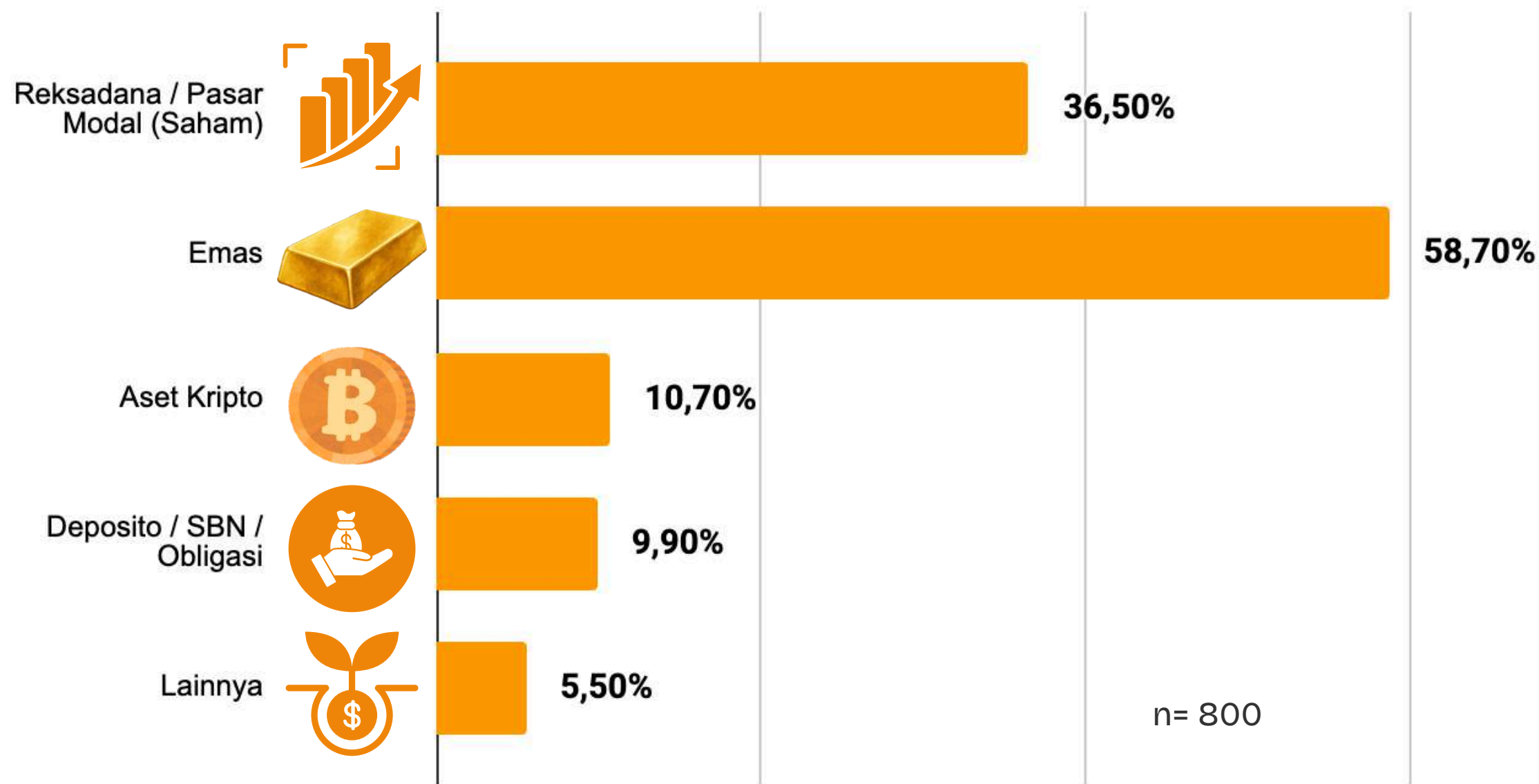
n= 800

- Mayoritas anak muda (92,9%) sudah berupaya menyisihkan uang untuk tabungan atau dana darurat, tetapi baru 40,9% yang rutin melakukannya setiap bulan, sedangkan 52,0% masih melakukannya secara kadang-kadang.
- Sementara itu, Hampir separuh anak muda (48,0%) saat ini aktif memiliki alokasi aset di instrumen investasi, sementara 20,6% pernah berinvestasi namun terhenti, dan 31,3% belum pernah sama sekali.
- Angka-angka ini menunjukkan bahwa literasi finansial dan kesadaran berinvestasi di kalangan anak muda sudah terbentuk dengan cukup baik.



EMAS DAN SAHAM JADI PILIHAN INVESTASI KELOMPOK MUDA

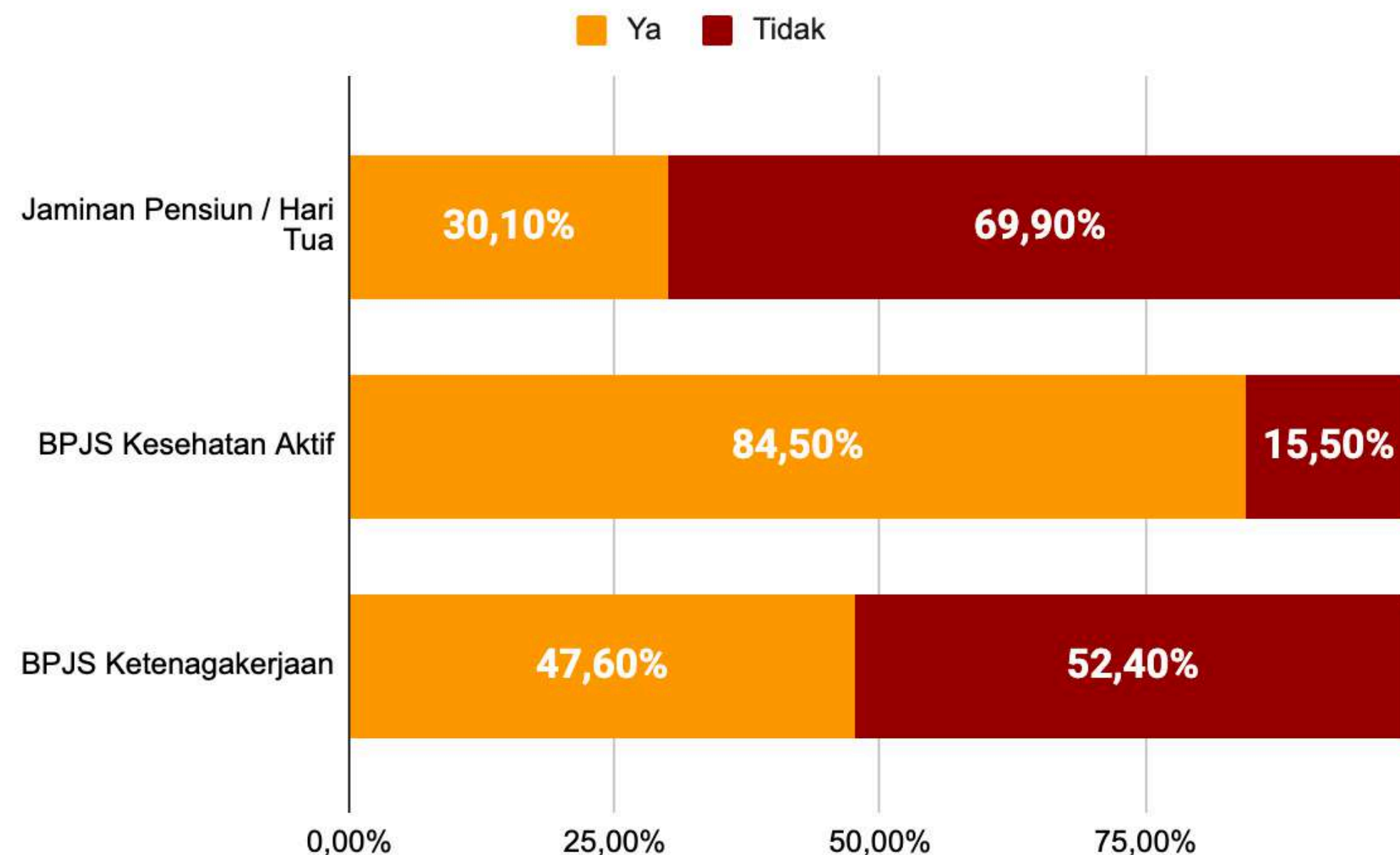
Q: Manakah dari instrumen investasi di bawah ini yang anda gunakan untuk alokasi aset anda?



- Emas menjadi pilihan investasi paling populer di kalangan kelompok muda dengan proporsi mencapai 58,70%.
- Instrumen Reksadana / Pasar Modal (Saham) berada di urutan berikutnya dengan porsi 36,50%, jauh mengungguli Aset Kripto (10,70%) dan Deposito/SBN/Obligasi (9,90%).
- Kelompok muda cenderung menyukai kombinasi instrumen dengan safe haven yang berisiko rendah-konservatif (Emas) untuk keamanan aset, didampingi instrumen pertumbuhan berisiko moderat-tinggi (Saham/Reksadana) untuk mencari imbal hasil. Aset berisiko sangat tinggi (kripto) maupun berimbal hasil tetap (deposito/SBN) kurang diminati.



MAYORITAS KELOMPOK MUDA MINIM JARING PENGAMAN SOSIAL (JAMINAN SOSIAL)



n= 800

Tingginya Cakupan BPJS Kesehatan

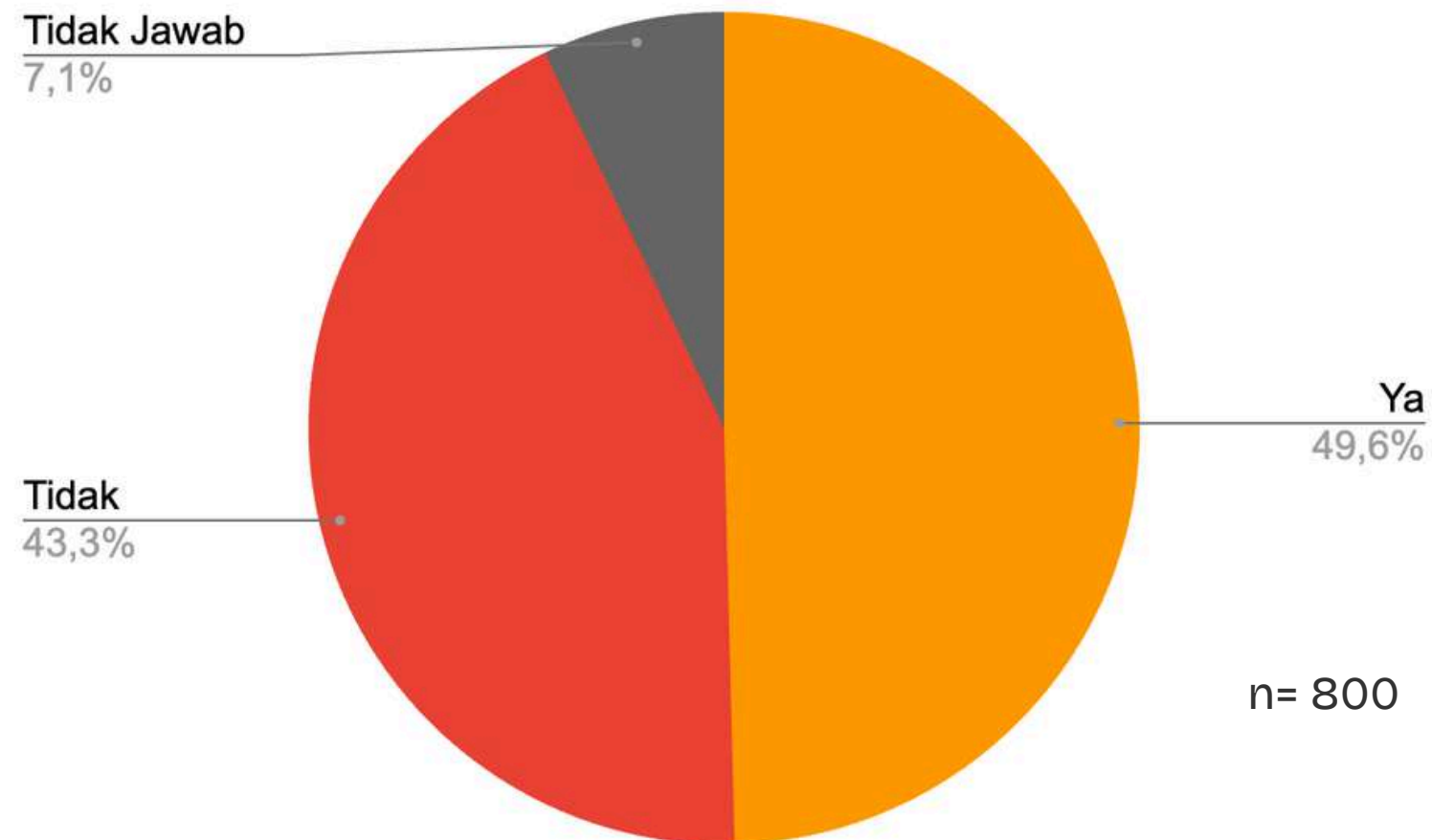
- Sebagian besar kelompok muda (84,50%) sudah memiliki BPJS Kesehatan Aktif, sementara hanya 15,50% yang tidak memilikinya.

Minimnya Perlindungan Ketenagakerjaan dan Pensiun

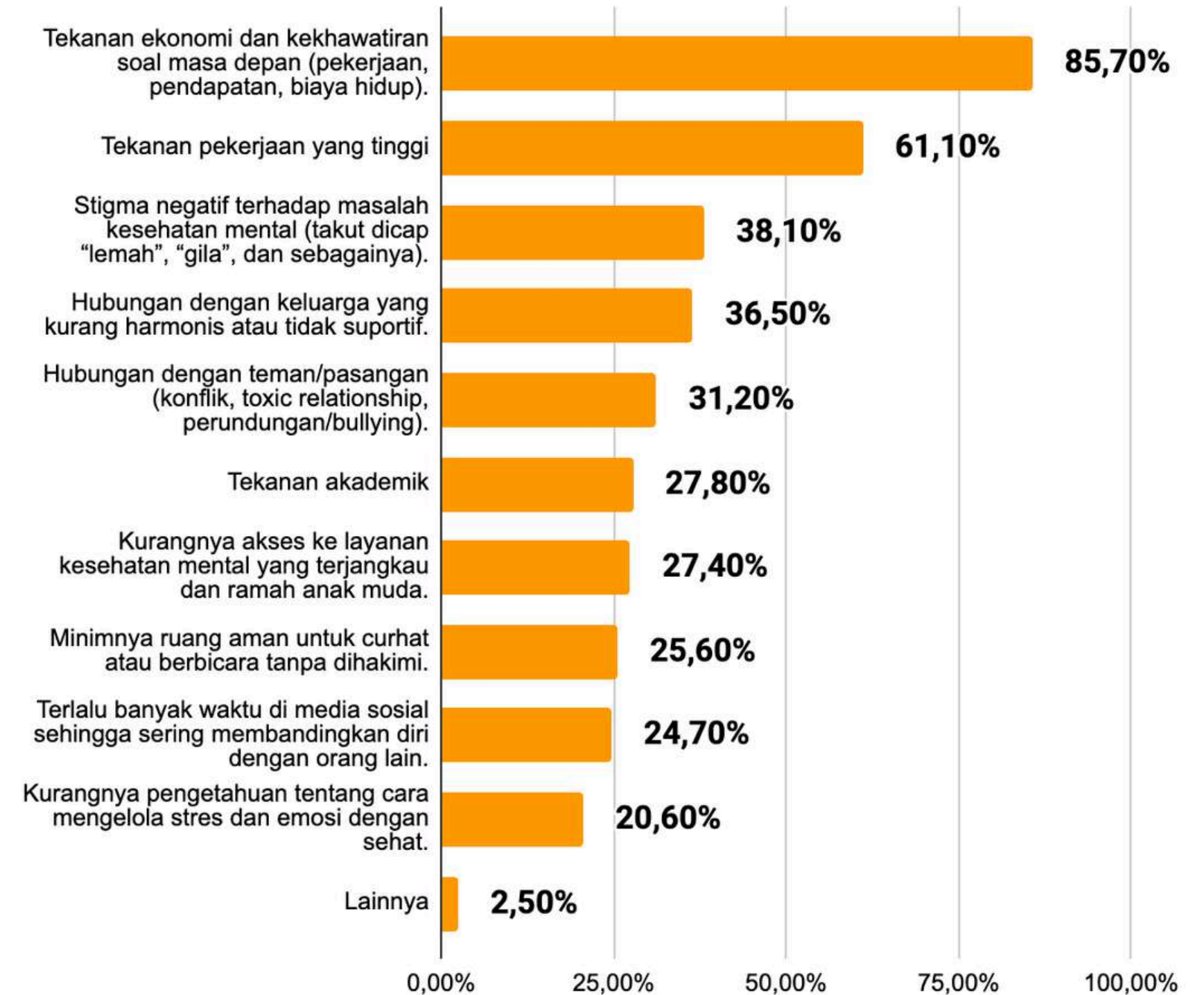
- Mayoritas pemuda tidak memiliki Jaminan Pensiun / Hari Tua (69,90%) dan tidak memiliki BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Kecelakaan Kerja, Kematian dll) (52,40%).

Minimnya proteksi ketenagakerjaan dan jaminan finansial masa tua berisiko menciptakan kerentanan ekonomi yang besar saat mereka menghadapi pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun memasuki usia non-produktif kelak.

TEKANAN EKONOMI BUAT KELOMPOK MUDA MENGALAMI MASALAH KESEHATAN MENTAL



- Data ini menegaskan adanya kaitan erat antara ketidakstabilan finansial dengan kesejahteraan mental anak muda.
- Masalah kesehatan mental di kelompok muda bukan sekadar isu psikologis internal, melainkan cerminan dari tingginya beban dan ketidakpastian ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari.



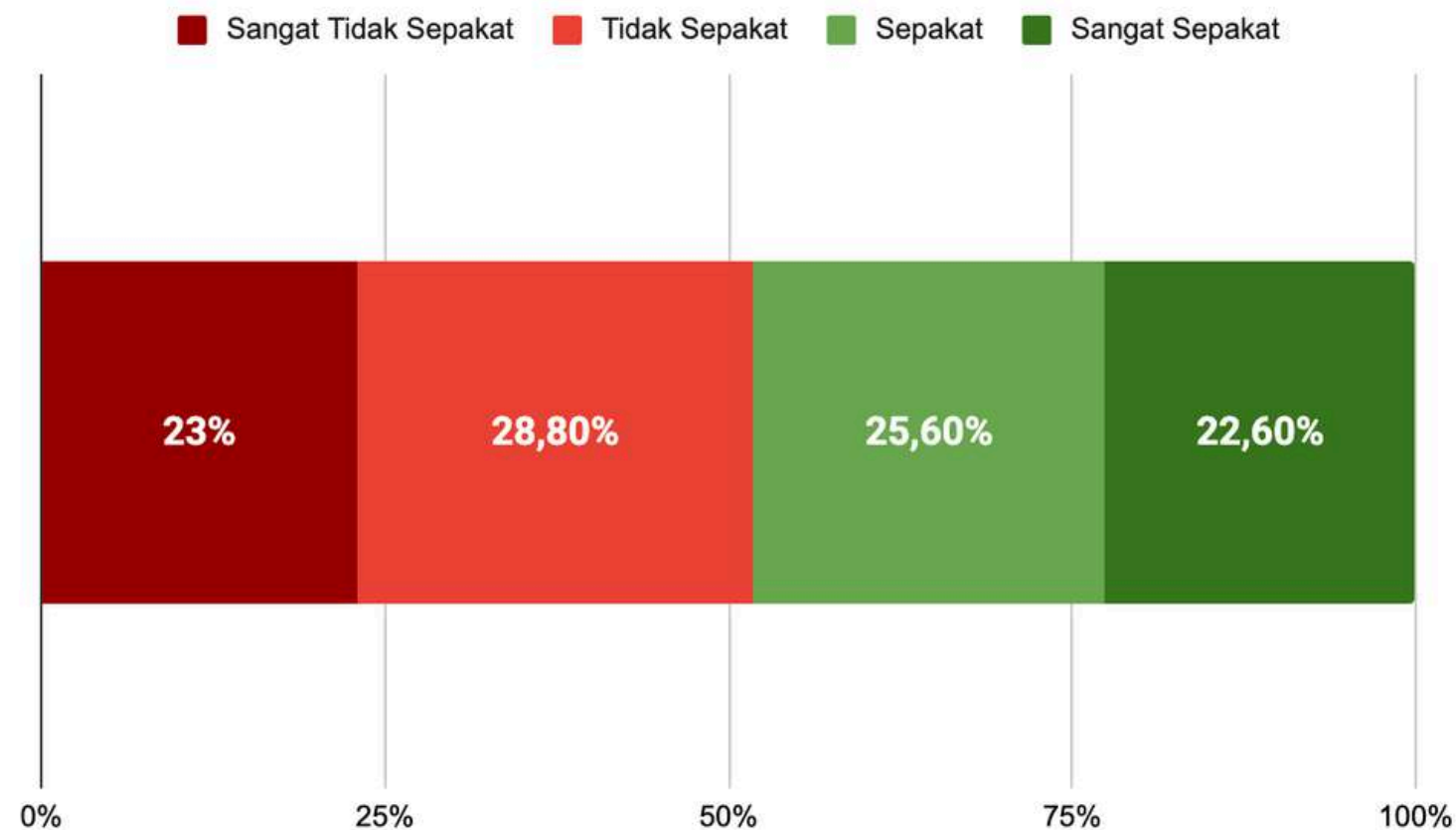


04

KEBEBASAN BERPENDAPAT KELOMPOK MUDA

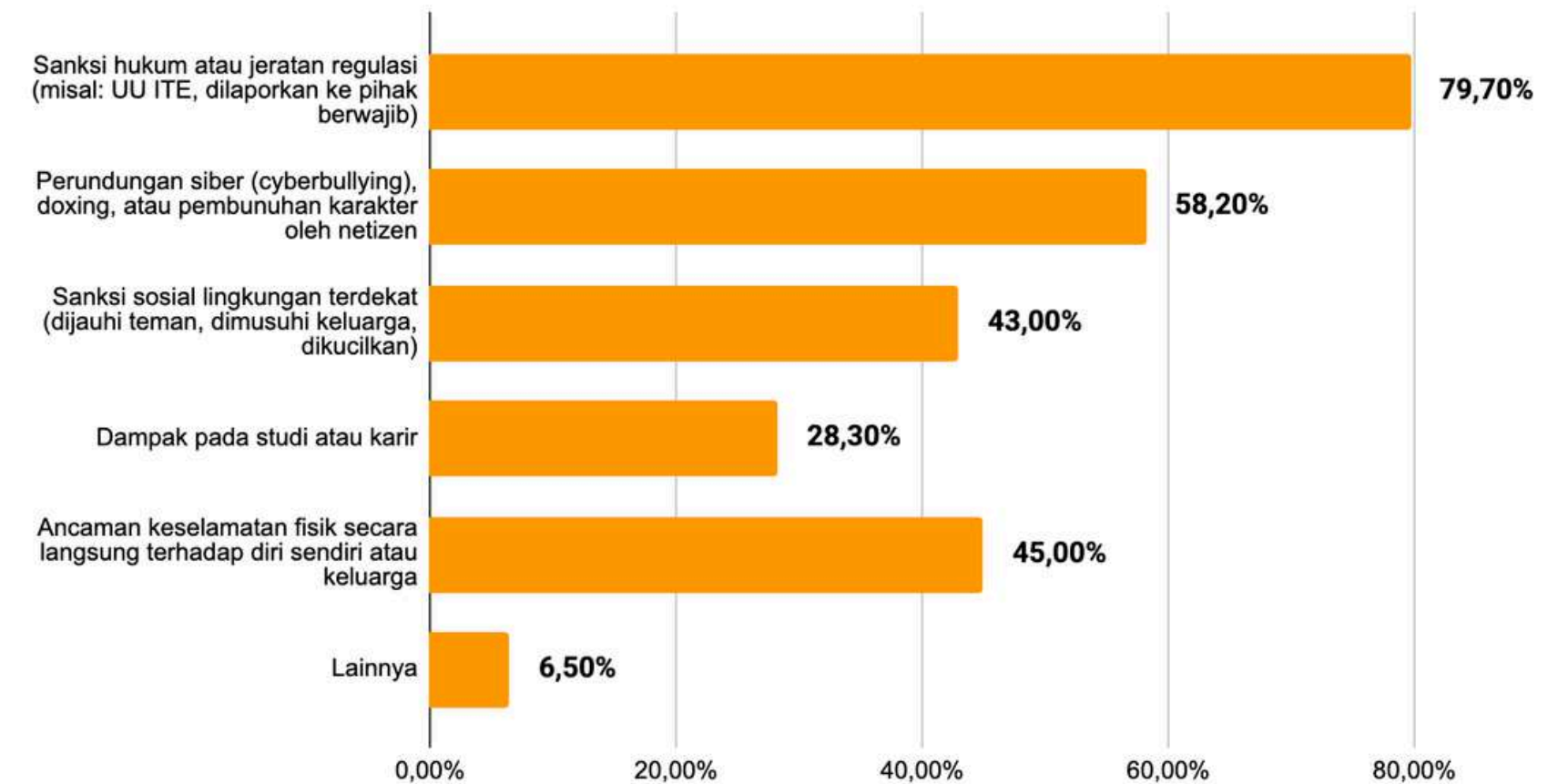
KELOMPOK MUDA MASIH MERASA CEMAS BERPENDAPAT DI MEDIA SOSIAL

Q: Saya merasa bebas menyuarkan pandangan, kritik, atau pendapat terkait isu-isu sosial dan politik di media sosial tanpa rasa cemas.



Q: Ketakutan atau risiko terbesar yang membuat ragu berpendapat di media sosial?

n= 800

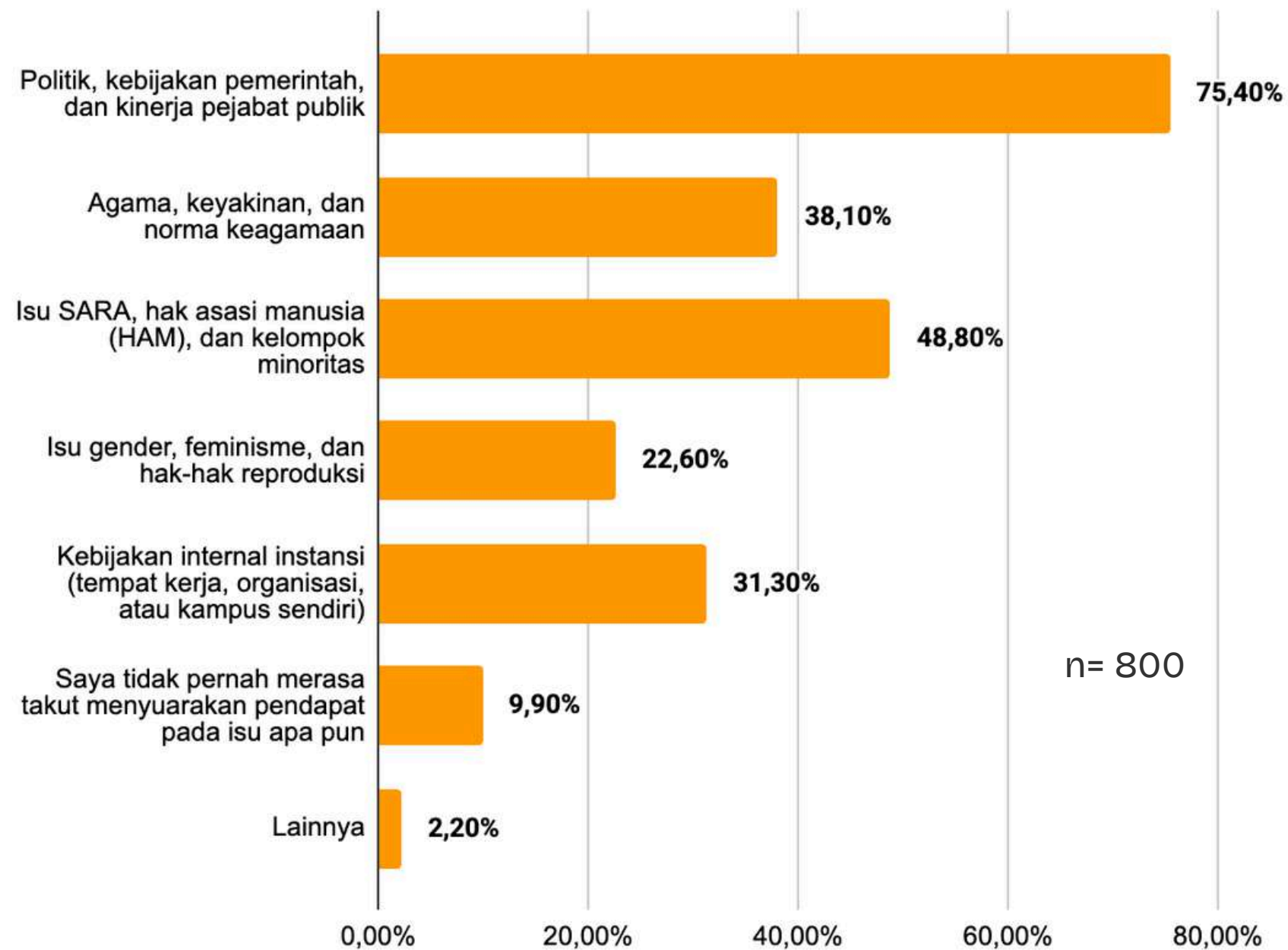


- Mayoritas anak muda (51,80%—gabungan sangat tidak sepakat 23% dan tidak sepakat 28,80%) merasa tidak bebas atau cemas saat menyuarkan pandangan, kritik, maupun pendapat terkait isu sosial dan politik di media sosial. Hanya 48,20% yang merasa bebas melakukannya.

- Ketakutan berpendapat didominasi oleh sanksi hukum/UU ITE (79,70%) dan perundungan siber/doxing (58,20%).
- Data ini mengindikasikan adanya efek penggentaran (chilling effect) terhadap kebebasan berekspresi generasi muda di ruang digital.

POLITIK MENJADI TOPIK YANG PALING TAKUT DISUARAKAN OLEH KELOMPOK MUDA

Q: Pada topik atau isu manakah Anda merasa paling cemas atau memilih untuk menahan diri dalam menyampaikan pendapat secara terbuka?

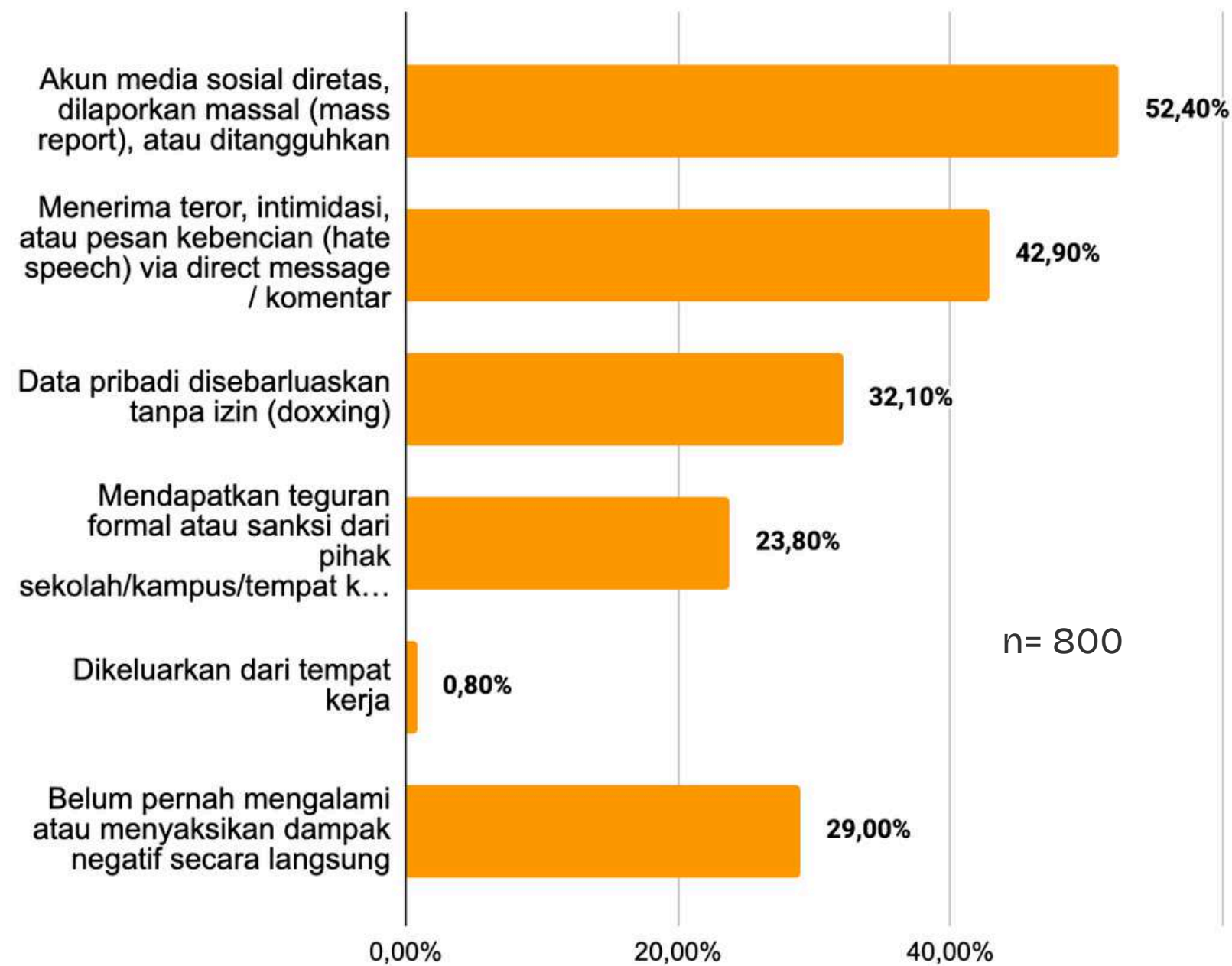


- Topik politik, kebijakan pemerintah, dan kinerja pejabat publik menjadi isu yang paling membuat anak muda cemas atau menahan diri untuk berpendapat (75,40%)
- Isu SARA, HAM, dan kelompok minoritas menempati posisi kedua (48,80%), disusul topik agama dan norma keagamaan (38,10%).
- Kritik terhadap kekuasaan dan negara dianggap sebagai topik paling berisiko tinggi bagi keselamatan digital maupun hukum anak muda, dibandingkan isu sosial internal institusi (31,30%) atau isu gender (22,60%).



RATA-RATA KELOMPOK MUDA PERNAH MENERIMA REPRESI DIGITAL

Q: Pengalaman negatif apa yang pernah Anda alami secara langsung akibat menyampaikan pendapat di media sosial?



- Lebih dari separuh anak muda (52,40%) mengalami peretasan, mass report, atau penangguhan akun, serta 42,90% mendapat teror dan pesan kebencian akibat berpendapat di media sosial.
- Represi digital meluas ke dunia nyata melalui penyebaran data pribadi/doxxing (32,10%) dan teguran formal/sanksi dari kampus atau tempat kerja (23,80%).
- **Data ini membuktikan bahwa rasa cemas anak muda dalam bersuara adalah nyata, dipicu oleh kombinasi serangan teknis, perundungan siber, dan ancaman terhadap karir/studi mereka.**



Laporan

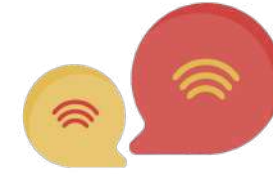
Survei Nasional Muda Bicara ID Dua Tahun Prabowo-Gibran dalam Pandangan Kelompok Muda

Persepsi terhadap Kinerja, Kondisi Ruang
Sipil, dan Kesejahteraan Kelompok Muda

Narahubung:

Iqbal Khatami – Koord. Survei, Founder Muda Bicara ID
+62 81227252121

Edward Pahlevi – Founder Muda Bicara ID
+62 89638013504



MudaBicara
Youthful Voice, Voice the Future!



www.mudabicara.id



@MudaBicaraID